

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN YARHIMA  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Oleh  
Noril Firdausah  
NIM : 204103030042

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
DESEMBER 2024**

**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN YARHIMA  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh:

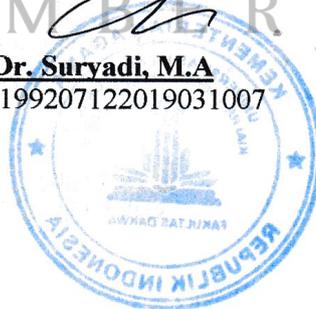
Noril Firdausah  
NIM : 204103030042



Disetujui pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Suryadi, M.A.**  
NIP. 199207122019031007



**PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK  
KARAKTER RELIGIUSITAS DI PANTI ASUHAN YARHIMA  
BONDOWOSO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

**David Iham Yusuf, M.Pd.I**  
NIP. 198507062019031007

Sekretaris

**Bambang Eko Aditia S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 198901022023211023

Anggota :

1. Dr. H. Rosyadi Br, M.Pd.I

2. Dr. Suryadi, MA

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag**  
NIP. 197302272000031001

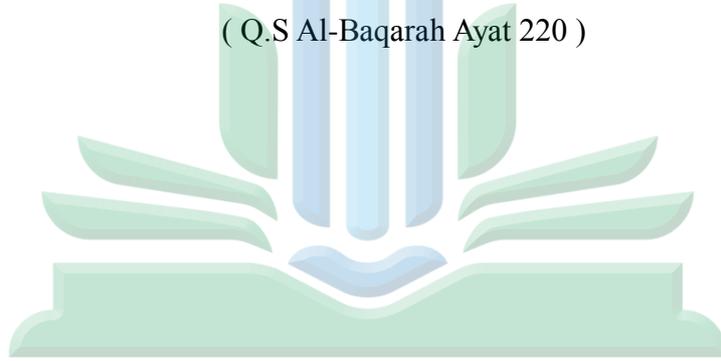
## MOTTO

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ ۖ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ  
فَأَخْوَانُكُمْ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

Tentang dunia dan akhirat. Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik!” Dan jika kamu mempergauli mereka, maka mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Dan jika Allah menghendaki, niscaya Dia datangkan kesulitan kepadamu. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.\*

( Q.S Al-Baqarah Ayat 220 )



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

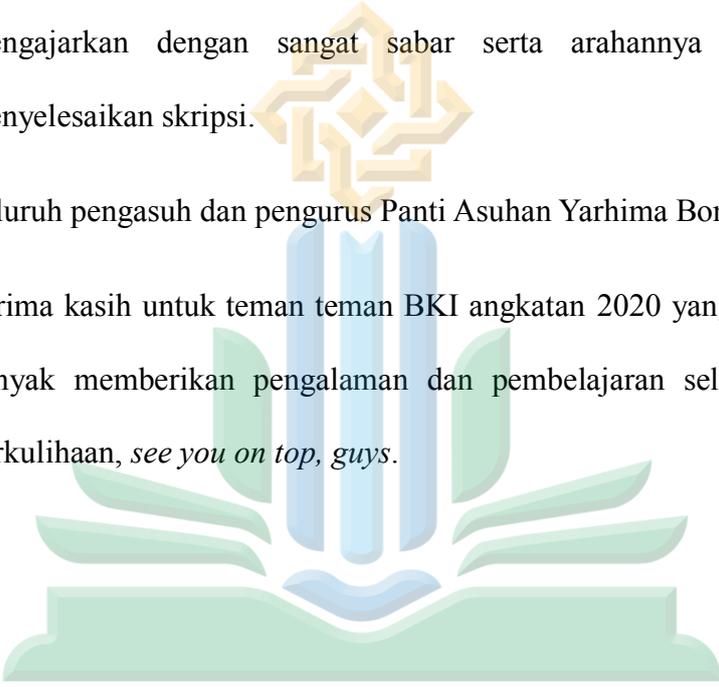
\* Qur'an Kemenag, Q.S Al-Baqarah Ayat 220 , 25 Desember 2024

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan petunjuk untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Saya merasa sangat berterima kasih dan tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada-Nya. Setiap proses dalam menyelesaikan tugas ini juga berjalan dengan lancar dan mudah berkat kemudahan yang diberikan-Nya. Dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang, saya mengabdikan karya ini kepada

1. Cinta pertama dan panutanku, bapak Mistawi. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, ibu Futima Muslimah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tapi motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Saudara kembarku Novil Firdausah, yang memberikan semangat dan dukungannya walaupun melalui celotehannya, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi
4. Terima kasih kepada temanku Helmia Putri dan Saidatur rahmania sudah memberikan dukungan selama perkuliahan sampai skripsi ini selesai

5. Terima kasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material beserta keponakan keponakan saya Lailiyatul Zahiroh dan Muhammad Zidan Maulana yang sudah jadi mood boster dan menjadi motivasi utama saya menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Dosen pembimbing Bapak Suryadi M.A yang selalu membimbing dan mengajarkan dengan sangat sabar serta arahannya selama proses menyelesaikan skripsi.
7. Seluruh pengasuh dan pengurus Panti Asuhan Yarhima Bondowoso
8. Terima kasih untuk teman teman BKI angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan, *see you on top, guys.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi ALLAH SWT penulis sampaikan karena atas berkat rahmat dan karunia-nya, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dengan judul “ Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana telah terselesaikan. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna untuk seluruh umatnya.

Terselesaikan penulisan ini tak lepas dari dukungan dan bimbingan oleh banyak pihak, maka sudah sangat pantas penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

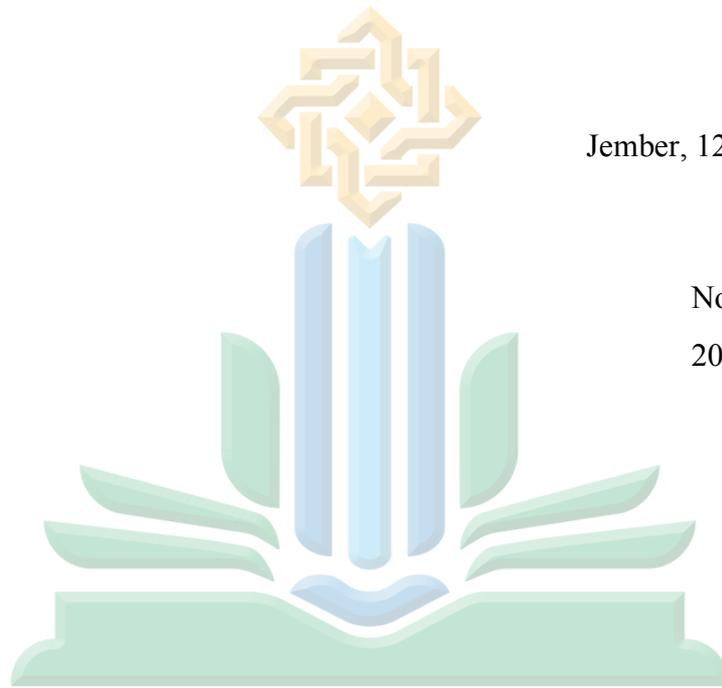
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M,Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, Ssos.I. M.Pd.I. selaku ketua Program studi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Suryadi M,A Selaku Dosen Pembimbing skripsi.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam bentuk doa ataupun dalam proses penelitian dan penyusun skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa di dalam skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat di fahami bagi siapapun yang membacanya dan memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya.

Jember, 12 Desember 2024

Noril Firdausah

204103030042



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

Noril Firdausah, 2024: *peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religius di panti asuhan yarhima bondowoso*

**Kata Kunci:** Karakter Religiusitas, Panti Asuhan, Peran

Karakter religiusitas adalah sifat, perilaku, atau nilai-nilai yang mencerminkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religiusitas menjadi dasar pembentukan individu yang tidak hanya berorientasi pada kepentingan duniawi tetapi juga kehidupan spiritual, dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini peran orang tua asuh menjadi sangat penting dalam membangun karakter religiusitas anak asuh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran orang tua asuh dalam pembentukan karakter religiusitas anak asuh di panti asuhan yarhima bondowoso pada tahun 2024.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1) bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso ? 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso ?

Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) untuk mengetahui bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso, 2) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala panti, orang tua asuh, guru, pengurus dan anak-anak panti asuhan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso adalah : 1) dalam membentuk karakter religiusitas anak dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang wajib diikuti oleh semua anak seperti kegiatan diniyah, pengasuh juga memberikan nasihat dan motivasi harian terkait ibadah maupun masalah pribadi serta menunjukkan kasih sayang yang tulus dengan tujuan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Selain itu, pengasuh panti asuhan juga melatih kemandirian anak dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, melatih kedisiplinan dalam hal beribadah seperti shalat tepat waktu serta mampu bersosialisasi melalui kegiatan sedekah dan bakti sosial. 2) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso adalah adanya kegiatan keagamaan yang rutin, dukungan penuh dari pengasuh serta lingkungan panti yang kondusif untuk pembentukan nilai-nilai religiusitas. Selain itu juga anak-anak asuh juga menunjukkan semangat untuk memperbaiki akhlak dan kepribadian mereka. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi pengaruh dari latar belakang keluarga berbeda di setiap anak serta kebiasaan buruk dari pergaulan sebelumnya yang masih terbawa ke panti. Selain itu, hambatan juga muncul dari dalam diri anak seperti malas dan bosan terhadap kegiatan panti.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	21
1. Peran Orang Tua Asuh .....	21
2. Membentuk Karakter Religiusitas.....	28
3. Panti Asuhan.....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data .....	41
E. Analisis Data .....	43
F. Keabsahan Data.....	45

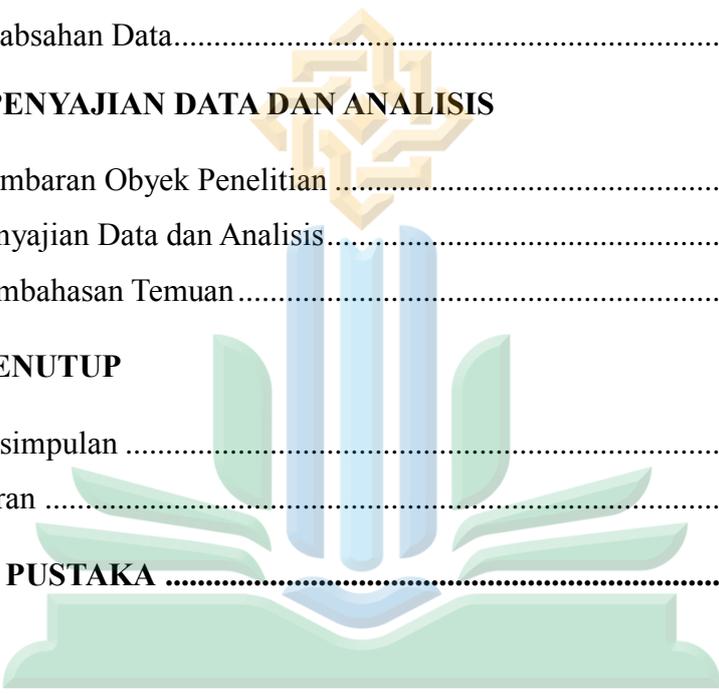
### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan.....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	72
B. Saran .....	73

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
-----------------------------	-----------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orientasi Penelitian .....	20
Tabel 2.2 Analisis data kualitatif/model interaktif.....	43
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan .....	48
Tabel 4.1 Data Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Yarhima .....	51



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Panti asuhan sebagai sebuah lembaga kesejahteraan sosial anak yang terdapat tugas penting dalam menyediakan pelayanan kesejahteraan sosial untuk anak terlantar, menyediakan pelayanan pengganti fisik, psikis, maupun sosial kepada anak-anak yatim, yatim piatu juga anak terlantar. Lembaga ini sering berperan sebagai tempat sementara hingga anak-anak tersebut dapat diasuh kembali oleh keluarga, diadopsi, atau mampu hidup mandiri.

Berdasarkan Kementerian Sosial Republik Indonesia, Panti Asuhan menjadi sebuah lembaga kesejahteraan sosial yang terdapat tanggung jawab memberikan pelayanan untuk anak-anak yang terlantar. Adapun terdapat tugas mencakup penyantunan juga pengentasan anak terlantar, juga memberikan penggantian peran orang tua/wali untuk mencukupi kebutuhan fisik, mental, juga sosial anak asuh. Hal tersebut bertujuan menunjukkan peluang secara optimal bagi perkembangan pribadi anak sejalan terhadap harapan menjadi komponen penting dari generasi penerus bangsa maupun kontributor aktif untuk Pembangunan nasional.<sup>1</sup>

Pola asuh secara efektif juga berkualitas memiliki dampak baik pada perkembangan anak. Pola asuh secara positif umumnya meliputi

---

<sup>1</sup> M Ahksin Rohmatullah dan mustajib, "Implementasi Wirausaha Budidaya Ternak Kambing Study Di Panti Asuhan Rukun Santosa Kencong", SALIMIYA: jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol 2, NO 1, (Maret 2021) : 71-72

hubungan dari orang tua dengan anak dengan penuh kasih sayang, juga memberikan batasan secara jelas juga konsisten. Orang tua yang menyediakan pola asuh secara tepat mendukung anak juga dalam belajar mandiri juga mengembangkan keterampilan sosial.<sup>2</sup>

Pola asuh mampu sebagai satu wadah dengan fungsi seperti makengasuhan seperti membina, menjaga, juga mendidik anak maka karakter anak akan diciptakan dari pengasuhan yang diterapkan dari orang tuanya atau juga orang tua asuh. Pola asuh terdapat hubungan secara erat terhadap proses perkembangan anak. Hal ini sejalan juga terhadap tugas perkembangan yang dibebankan dalam setiap tahapannya.<sup>3</sup>

Pentingnya memenuhi semua kebutuhan anak, maka pengasuh mengambil peran menjadi pengganti pengasuh untuk anak di panti asuhan. Dikutip dari karya ilmiah Budiharjo, penelitian yang di muat hunafa: jurnal *studies islamika* menjelaskan pentingnya peran pengasuh diantaranya: peran pengasuh bertransformasi sebagai figure pengganti orang tua untuk anak, di mana pengasuh bertanggung jawab untuk memenuhi seluruh kebutuhan anak. Mengingat betapa pentingnya peran pengasuh ketika pelayanan Panti Sosial Asuhan Anak (PSAA), diperlukan kualifikasi pendidikan yang mencakup aspek perlindungan anak. Pengasuh juga di harapkan memiliki pengetahuan mengenai proses

---

<sup>2</sup> Siti Noor Aini, Jihan, Febristesna Nuraini, Saripuddin, dan Heri Gunawan, "Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua: Sebuah Tinjauan Multidisipli", *Journal on Education*, Vol 05, No 4, ( Mei-Agustus 2023) : 11952

<sup>3</sup> Gina Sonia, Nurliana Cipta Apsari, "Pola Asuh Yang Berbeda Beda Dan Dampaknya Terhadap Anak", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*", Vol 7, No 1, ( April 2020) : 132

perkembangan anak, memahami hak-hak anak, mengetahui bakat anak, memberikan bimbingan untuk tingkah laku anak, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak, menghargai pendapat mereka, serta menyediakan juga memfasilitasi kebutuhan anak, baik secara mental, fisik sosial maupun keagamaan.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 seperti berikut: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Menurut tujuan pendidikan karakter pendidikan nasional tersebut, pendidikan tidak sekedar berkaitan terhadap peningkatan wawasan, melainkan juga harus meliputi komponen sikap maupun tingkah laku agar mampu membentuk anak menjadi individu secara taat kepada tuhan, berpengetahuan, dan berakhlak baik. Kajian diatas membuktikan mengenai peran pengasuh sangat signifikan untuk membentuk karakter anak, dikarenakan apa yang diterima oleh anak akan menjadi anak. Seringkali

---

<sup>4</sup> Budiharjo,” *Pendidikan Pengasuh Pada Panti Sosial Asuhan Anak Milik Masyarakat Islam di Jakarta*, 21

<sup>5</sup> Depdiknas, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6

terjadi pakar dalam aspek moral dan agama, yang setiap hari mengajar mengenai nilai-nilai kebajikan, ternyata tidak selaras dengan prinsip-prinsip yang mereka ajarkan dalam perilaku mereka sendiri.<sup>6</sup>

Implementasi pendidikan karakter pada islam, ditunjukkan pada karakter pribadi Rasulullah SAW. Pada diri Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak secara mulai juga agung. Al-Qur'an pada surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri

teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab (33): 21. Dalam Islam, Nabi Muhammad SAW diakui sebagai perintis pendidikan karakter yang sudah terdapat sejak zaman dahulu, dan beliau sebagai role model untuk seluruh ummat manusia. Tidak terdapat makhluk di dunia ini yang memiliki karakter lebih baik dibandingkan Nabi Muhammad. Sebagai ummat beliau, kita memiliki kewajiban untuk meneladani keteladanan beliau dalam membentuk karakter umamnya.

Sudah banyak tulisan yang membahas tentang pendidikan karakter, mencakup beberapa aspek yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>7</sup>

Religiusitas menekankan pada keadaan atau kemampuan individu menginternalisasi dan menghayati agamanya dan selanjutnya internalisasi dan penghayatan akan di wujudkan dalam bentuk perilaku. Dapat di

<sup>6</sup> Ridwan Abudullah Sani dan Muhammad Kadri, “Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Islami”, ( Jakarta: Bumi Askara 2016): 6

<sup>7</sup> Musytari Randa, Fitri Kasmirawati, dan Chairul Anwar, “ Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam”, Al-Gazali Journal Of Islamic Education, Vol 1, No 1, (Juni 2022): 31

kemukakan bahawa individu yang religius selalu taat pada ajaran agama dan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.<sup>8</sup>

Aktifitas untuk menciptakan karakter religius di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso adanya berbagai aktifitas, misalnya yaitu shalat berjamaah, madrasah diniyah, ta'lim. Ada beberapa bentuk kegiatan-kegiatan program diantaranya, mengadakan seminar lembaga-lembaga keagamaan, bantuan kepada korban bencana alam, santunan pendidikan untuk siswa/siswi dari kalangan yang tidak mampu, khitanan massal, tebar 1000 al-qur'an maupun buku-buku tentang keagamaan dan mengadakan kursus-kursus keterampilan. Jadi yang di maksud karakter religius merupakan sikap juga tingkah laku yang sebagai karakteristik khas setiap seseorang juga telah terdapat pada pribadinya ketika menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

Terdapat berbagai metode yang kerap di gunakan untuk membentuk karakter anak seharusnya disesuaikan dengan kondisi dan situasi tertentu. Pendidik, baik itu guru maupun orang tua, seringkali perlu menggabungkan beberapa metode agar dapat mengembangkan karakter anak secara menyeluruh. Salah satu contohnya adalah mengajak anak untuk berfikir secara bijak juga menunjukkan teladan tingkah laku secara bijaksana. Dengan keseluruhan, metode pengembangan karakter melibatkan aspek berfikir, bersikap juga bertindak. Di bawah ini berbagai metode yang mampu diaplikasikan ketika mengembangkan karakter anak.

---

<sup>8</sup> Buku religiusitas

1. Memberikan teladan secara tepat untuk bertingkah laku juga membimbing anak dalam berperilaku sejalan teladan yang diberikan. Seseorang anak tidak akan mematuhi petunjuk apabila individu yang menyampaikan petunjuk tidak mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan anak dalam menjalankan tingkah laku secara tepat.
3. Berdiskusi maupun mengikutsertakan anak memikirkan perilaku secara tepat, selanjutnya memotivasi mereka dalam bertingkah laku secara tepat.
4. Bercerita juga memperoleh hikmah pada suatu cerita. Metode ini sesuai diaplikasikan untuk anak ketika masih kecil dikarenakan anak kecil senang mendengarkan cerita. Orang tua juga guru mampu menceritakan mengenai kisah para nabi maupun fabel dengan dukungan cerita.<sup>9</sup>

Untuk anak asuh memerlukan karakter secara tinggi juga keimanan dengan kuat. Dengan demikian, peran orang tua asuh di panti asuhan sangat mendukung untuk menciptakan karakter religius pada anak-anak tersebut. Upaya yang dilaksanakan dari orang tua asuh terdapat tujuan untuk anak-anak tersebut mampu tumbuh juga berkembang sebagai muslim sejati dengan taat dan patuh untuk melaksanakan perintah serta menjauhi larangan Allah SWT.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ridwan Abudullah Sani dan Muhammad Kadri, "*Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Islami*", ( Jakarta: Bumi Askara 2016): 23

<sup>10</sup> Siti Nukhotimah, "*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*", 8

Salah satu lembaga non formal untuk menciptakan generasi secara berkarakter akan tetapi religious merupakan panti asuhan Yarhima bondowoso. Panti ini didirikan ketika tahun 2017 yang bertempat di Bondowoso. Seperti yang di jelaskan dari ibu ifa selaku ibu asuh mengenai alasan pendirian panti ini untuk bisa menampung anak-anak yang tidak di inginkan dari orang tuanya juga anak-anak yang terlantar di sebabkan karena perceraian. Oleh karena itu, pengasuh berkeinginan untuk mengembangkan karakter anak-anak asuh yang berasal pada beragam latar belakang sejalan dengan visi-misi panti. Proses pembinaan karakter karakter di panti asuhan melibatkan penerapan pembiasaan, keteladanan, nasehat dan hukuman.<sup>11</sup>

Panti asuhan telah menjalankan berbagai kegiatan untuk membentuk generasi dengan karakter religiusitas. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan shalat berjamaah, shalat sunnah seperti tahajjud, madrasah, tahlil dan berbagai kegiatan lainnya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter religiusitas seseorang dapat diukur melalui kemampuan menjalankan berbagai aspek religiusitas dalam perilaku dan kehidupannya. Karakter religiusitas mencerminkan sikap dan perilaku individu yang melekat dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut.

Panti asuhan yarhima bondowoso adalah lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan karakter religiusitas anak asuhnya. Hal ini terbukti

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Ifa selaku ibu asuh Panti Asuhan Yarhima Bodowoso 12 Desember 2023

dari kegiatan kegiatan yang telah dilaksanakan hingga saat ini sehingga diharapkan mereka memiliki kemampuan dalam mengembangkan kualitas dirinya. Menurut hasil wawancara bersama ibu ifa mengenai pengasuh panti Asuhan Yarhima Bondowoso, telah melaksanakan peranya untuk menciptakan karakter religiusitas anak asuh. Terdapat data awal para survey di peroleh melalui pengamatan langsung di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso. Berdasarkan hasil Pra survey, mampu diperoleh kesimpulan mengenai pengasuh telah memiliki peran aktif untuk menciptakan anak-anak asuh. Walaupun demikian, masih terdapat sejumlah karakter anak yang belum sepenuhnya terbentuk sejalan dengan ajaran agama seperti sholat berjamaah, tidak memiliki kedisiplinan, dan kurangnya akhlak dan adab.

Penelitian tentang membentuk karakter religius pada panti asuhan juga di teliti oleh Safirah Aprianti dengan judul “Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang Dalam Membentuk Karakter Rekgius Anak”. Didalam penelitiannya menjelaskan penerapan cukup efektif setelah melakukan penerapan strategi pembiasaan, keteladanan, tindakan dengan langsung, nasehat dan hukuman, perhatian, kasih sayang. Sebelum melakukan implementasi strategi sebagian anak asuh tidak tanggung jawab dalam melakukan berbagai kegiatan, namun setelah mendapatkan penerapan strategi meperoleh keberhasilan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Safirah Aprianti, “*Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang*”, ( Skripsi Program Studi Agama Isla Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta 2022)

Penelitian selanjutnya oleh Nur Maulidah Hasanah dan I Made Suwandi dengan judul “Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto”. Di dalam penelitiannya pembentukan karakter religius di panti asuhan nurul falah di lakukan dengan aktifitas muhadoroh memberikan sebuah jenis pengembangan bakat dan minat kepada santri dengan tujuan menciptakan karakter religious dengan positif juga agar santri menjadi individu yang lebih bermanfaat dalam kehidupan mereka sekaligus mencapai keunggulan dalam ilmu agama. Dengan adanya kegiatan muhadoroh tersebut mempunyai metal keberanian juga kepercayaan diri dengan kuat pada pribadi santri maupun penguasaan keagamaan secara luas.<sup>13</sup>

Proses pembentukan karakter seringkali melibatkan situasi di mana beberapa anak baru yang bergabung di panti asuhan dapat memberikan dampak negatif pada anak-anak panti lainnya. Akibatnya, berbagai anak panti yang terdapat dampak cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang rendah dan kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan aktivitas keagamaan atau kegiatan panti. Berdasarkan penjelasan di atas pentingnya pembentukan karakter religiusitas, terutama mengingat banyaknya perilaku anak-anak sekarang ini yang menyimpang pada ajaran agama, serta menurunnya tingkat pengalaman dan ketaatan terhadap ajaran agama yang mereka anut. Maka dari itu, berdasarkan uraian tersebut,

---

<sup>13</sup> Nur Maulidah Hasanah dan I Made Suwanda, ” *Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto*”, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Vol 08, No 02 ( Tahun 2020)

penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Di panti Asuhan Yarhima Bondowoso”.

### **B. Fokus Penelitian**

Menurut konteks penelitian yang diuraikan, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Bagaimana peran pengasuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengetahui peran pengasuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso?
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso ?

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diklasifikasikan ke dalam 2 seperti secara teoritis atau juga secara praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan mampu berguna dalam mengembangkan pemahaman juga pengetahuan terkait peran pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Panti

- 1) Mampu dimanfaatkan dalam memaksimalkan peran orang tua asuh untuk menciptakan karakter religiusitas pada panti asuhan
- 2) Sebagai refleksi peran orang tua asuh untuk membentuk karakter religiusitas di panti asuhan

### b. Bagi peneliti mampu meningkatkan pengalaman juga meningkatkan pengetahuan juga kesadaran untuk peneliti mengenai memberikan perhatian sedikit saja untuk individu yang lainnya (anak yatim piatu) menjadi perbuatan dengan sangat mulia juga sebagai perhatian dengan sangat berharga untuk mereka.

### c. Bagi masyarakat

Menyampaikan informasi untuk masyarakat mengenai eksistensi panti asuhan yarhima bondowoso juga fungsinya menjadi lembaga pembinaan anak-anak asuh di dalamnya.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini mencakup pengertian istilah-istilah penting yang sebagai fokus perhatian peneliti dalam rangka menghindari terdapatnya kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dijelaskan dari peneliti.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021),46.

### 1. Peran Orang Tua Asuh

Orang tua asuh adalah individu atau keluarga yang secara sukarela mengambil tanggung jawab untuk mendukung anak yang bukan anak biologis mereka, baik secara finansial, emosional, maupun pendidikan. Orang tua asuh tidak selalu terlibat dalam pengasuhan sehari-hari, tetapi mereka memainkan peran penting dalam membantu anak tumbuh dan berkembang dengan memberikan bantuan materi, pendidikan atau dukungan moral.

### 2. Membentuk karakter religiusitas

Religiusitas merupakan ketertarikan dan ketaatan seseorang terhadap ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sesuai yang di perintahkan agamanya tersebut. Individu yang religius tidak hanya sebatas mengetahui segala perintah dan larangannya, akan tetapi mentaati dan melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas merupakan sebagai suatu penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama terinternalisir pada diri seseorang dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya.

### 3. Panti Asuhan

Panti Asuhan menjadi sebuah wadah sosial yang menyediakan misi pemberian petunjuk juga administrasi untuk anak yatim, piatu, yatimpiatu, juga anak kurang mampu maka potensi juga keterbatasan belajar mampu pulih. Panti asuhan juga berfungsi untuk membina dan

merehabilitasi kondisi anak, baik fisik, mental, maupun kehidupan sosialnya. Anak-anak yang berada di panti asuhan juga akan dilatih keterampilan-keterampilan agar mereka dapat mandiri.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan sistematika pembahasan ini terdapat tujuan yaitu dalam memberikan kemudahan terhadap isi skripsi untuk pembaca. Sistematika penyusunannya yaitu seperti di bawah ini:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pertama skripsi, yang mencakup latar belakang maupun konteks penelitian pada masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah-istilah penting pada judul yang diteliti dari peneliti juga sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Dalam bab ini, peneliti dengan sistematis juga sejalan terhadap topic penelitian mencakup kajian pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu juga landasan teori yang berhubungan.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini, peneliti menuliskan rincian mengenai metode penelitian yang tersusun atas metode penelitian juga jenis penelitian yang dimanfaatkan dari peneliti, subjek dan obyek penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, serta tahapan proses penelitian peneliti.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab keempat, peneliti menjelaskan mengenai objek penelitian yang ditetapkan, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan berdasarkan hasil pengumpulan data yang sebelumnya dilaksanakan dari peneliti.

#### **BAB V KESIMPULAN**

Dalam bab kelima menjadi bagian terakhir pada penyusunan skripsi merupakan bagian penutup yang memuat kesimpulan, yang menjadi jawaban dari rumusan masalah tersebut, dibahas juga usulan topik penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan berbagai temuan penelitian pada penelitian sebelumnya yang pembahasannya berhubungan juga hampir sama terhadap penelitian yang diangkat dari peneliti. Terdapatnya penelitian terdahulu merupakan dalam mengetahui hasil yang sudah terdapat juga dalam memperoleh perbedaan dari penelitian sebelumnya terhadap penelitian yang dijalankan dari peneliti. Terlepas pada kenyataan mengenai terdapatnya penelitian terdahulu mampu sebagai rujukan untuk peneliti pada penelitian berikutnya juga menjadi usaha dalam meningkatkan teori yang dimanfaatkan juga menghindari plagiarisme pada penelitian.

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang menjelaskan mengenai topic secara sama diantaranya:

1. Judul skripsi “ Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Gemblegan Kalikotes Klaten”. oleh Vera Erlitasari tahun 2020 merupakan program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Penelitian ini terdapat persamaan yaitu dalam pembahasannya mengenai peran dan upaya pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius, akan tetapi terdapat perbedaan

yaitu penelitian tidak menjelaskan mengenai faktor pendukung juga faktor penghambatnya, seperti apa saja yang harus dilaksanakan pengasuh dalam memperoleh sebuah tujuan. hasil pada penelitian ini membuktikan mengenai upaya yang dilaksanakan dari pengasuh panti asuhan telah berperan untuk menciptakan karakter religius anak asuh pada Panti Asuhan Gemblegan Kalikotes Klaten seperti dengan menyampaikan beberapa upaya yang dilaksanakan dalam beberapa strategi maka mampu diaplikasikan ilmu-ilmu agama di panti asuhan.<sup>16</sup>

2. Judul Skripsi “Upaya Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kajian Kitab Alaalaa Di Panti Asuhan Al-Hayat Ngariboyo Magetan”. dari Aminatun Siti Zulaikhah Tahun 2023 merupakan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan terhadap penelitian sebelumnya merupakan kesamaan menjelaskan terkait karakter religius akan tetapi terdapat perbedaan, penelitian ini mengembangkan karakter religius, membahas mengenai dampak dan terletak pada metode penelitian dalam jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini Tahapan pembelajaran kitab Alaalaa di panti asuhan Al -Hayat Ngariboyo diantaranya tersusun atas pertama,1) aktifitas pertama diawali oleh salam, presensi serta do’a dilanjutkan belajar melantunkan ayat Al

---

<sup>16</sup> Vera Erlitasari,” *Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Gemblegan Kalikotes Klaten*”, ( Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Tahun 2019)

Qur'an; kedua, kegiatan inti mengkaji kitab Alaalaa bersama penjelasan juga contoh penerapannya dari ustadz; serta ketiga, kegiatan penutup seperti pembagian tugas hafalan nadhom Alaalaa juga diterapkan di kehidupan sehari-hari, dengan diakhiri oleh do'a,. 2) pengaruh melaksanakan kajian kitab Alaalaa untuk karakter religius anak asuh mampu diamati pada perkembangan yang diperoleh dari sikap juga perilaku sehari-hari yang mencakup berbagai komponen seperti: aspek keyakinan, aspek pengetahuan, aspek peribadatan, aspek penghayatan, juga aspek pengamalan. 3) Faktor yang mendorong perkembangan karakter religius terhadap anak asuh seperti naluri niat belajar juga memperbaiki akhlak, kebiasaan yang dijalankan sehari-hari, juga lingkungan kerohanian panti asuhan dengan menjaga adab pergaulan anak.<sup>17</sup>

3. Judul skripsi “ Peran Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat”. Oleh Aprodul Bilad Tahun 2023 merupakan Program Studi Bimbingan Penyuluhan islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya merupakan kesamaan meneliti mengenai membina karakter religius bagi anak asuh, akan tetapi terdapat perbedaan yaitu penelitian tidak

---

<sup>17</sup> Aminatun Siti Zulaikhah,” *Upaya Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kajian Kitab Alaalaa Di Panti Asuhan Al-Hayat Ngariboyo Magetan*”, ( Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2023)

menjelaskan mengenai faktor pendukung juga faktor penghambatnya, misalnya apa saja yang harus dilaksanakan pengasuh dalam memperoleh sebuah tujuan. Hasil dari penelitian ini membuktikan mengenai usaha yang dilaksanakan dari pengasuh panti asuhan sudah berperan untuk menciptakan karakter religius anak asuh di Panti Asuhan Budi Utomo dengan memberikan beberapa strategi dengan upaya di lakukan menjadi pembiasaan sehingga tercipta karakter religius anak dengan kebiasaan tersebut sebagai karakter yang terdapat pada pribadi anak.<sup>18</sup>

4. Jurnal Kependidikan dan Keislaman Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan judul “ Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta”. Oleh Mgr Sionomba Rambe, Wantini, Ahmad Muhammad Tahun 2023. Persamaan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap penelitian yang akan dijalankan seperti kesamaan menjelaskan terkait pembentukan karakter religius akan tetapi terdapat perbedaan terletak pada metode ketika menciptakan karakter religius pada anak. Hasil penelitian ini membuktikan mengenai panti asuhan Islam memanfaatkan beberapa metode pengasuhan, diantaranya metode dakwah menanamkan ilmu, metode pengasihan, metode pembiasaan, metode nasihan, metode keteladanan, maupun metode yang lain baik berupa ibadah, pendidikan, interaksi sosial, juga muamalah. Tentunya

---

<sup>18</sup> Arrodul Bilad, “ *Peran Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat*”, ( Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro 2023).

ketika memanfaatkan metode ini harus senantiasa berlandaskan terhadap beberapa prinsip pola pengasuhan Islam yang senantiasa berpegang kepada Al-Qur'an dan Hadist menjadi landasan amar ma'ruf nahi munkar pada kehidupan.<sup>19</sup>

5. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner dengan judul “Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ( LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo”. Oleh Yogi Gunawan dan Syamsudin 2023. Persamaan penelitian yang sudah dilaksanakan terhadap penelitian yang akan dijalankan seperti kesamaan menjelaskan terkait pembentukan karakter religius, akan tetapi terdapat perbedaan terletak pada pendekatan deskriptif-kualitatif serta analisis interaktif dan objek penelitian. Hasil dari penelitian membuktikan mengenai strategi pembentukan karakter religius pada panti asuhan itu melibatkan beberapa pendekatan diantaranya pendidikan dari madrasah diniyah, pembiasaan aktifitas keagamaan, juga pengimpelemntasian peraturan. Implementasi strategi pembentukan karakter religius di LKSA Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono sudah berlangsung secara tepat, walaupun mengalami berbagai kendala misalnya kurangnya pengajar secara kompeten, kurang aktifnya pengurus, variasi latar belakang anak asuh, juga hubungan terhadap masyarakat luas, panti asuhan itu berhasil

---

<sup>19</sup> Mgr Sionomba Rambe, Wantini, dan Ahmad Muhammad, “Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta”, Jurnal Kependidikan Dan Islam, Vol 12, No 1, ( Maret 2023 )

memperoleh tujuannya untuk menciptakan karakter anak asuh dengan kombinasi dari penghuni terhadap pengaplikasian aturan.<sup>20</sup>

Tabel 2.1  
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
Skripsi oleh Vera Erlitasari tahun 2020.	Upaya Pengasuh dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Gemblegan Kalikotes Klaten.	a. Tidak membahas faktor pendukung dan penghambatnya.	Kesamaan membahas mengenai peran dan paya pengasuh panti asuhan dalam membentuk karakter religius.
Skripsi oleh Aminatun Siti Zulaikhah Tahun 2023.	Upaya Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kajian Kitab Alaalaa Di Panti Asuhan Al-Hayat Ngariboyo Magetan.	a. Mengembangkan karakter religius. b. Membahas mengenai dampak. c. Terletak pada metode penelitian dengan jenis penelitian studi kasus	Sama-sama membahas tentang karakter religius.
Skripsi oleh Aprodul Bilad Tahun 2023	Peran Pembimbing Dalam Membina Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Budi Utomo Ganjar Asri Metro Barat	a. Objek penelitian. b. Tidak membahas faktor pendukung dan penghambatnya	Sama-sama membahas terkait peran pembimbing dalam membina karakter religius anak asuh
Jurnal oleh Mgr Sionomba Rambe,	Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Di	a. Terletak pada metode dalam mebentu karakter	Sama-sama membahas mengenai

<sup>20</sup> Yogi Gunawan dan Syamsudin, "Strategi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo", Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner, vol 2, No 1 (Februari 2023).

Wantini, Ahmad Muhammad Tahun 2023	Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta	religius anak.	pembentukan karakter religius.
Jurnal Oleh Yogi Gunawan dan Syamsudin 2023	Startegi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo	a. Peneliti menggunakan analisis interaktif. b. objek penelitian	sama-sama membahas mengenai pembentukan karakter religius.

## B. Kajian Teori

### 1. Peran Orang Tua Asuh

#### a. Peran Orang Tua Asuh

Definisi peran berdasarkan Soerjono Soekanti, memaknai peran menjadi komponen dinamis kedudukan (status), jika individu menjalankan hak dan kewajibannya sejalan terhadap, sehingga ia melaksanakan sebuah peranan.<sup>21</sup>

Pada penjelasan tersebut, mampu diperoleh kesimpulan mengenai peran menjadi tanggung jawab yang terdapat dari seseorang terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga terbentuk juga terselesaikan suatu yang sejalan terhadap latar belakang seseorang tersebut juga diamati pada kondisi maupun

<sup>21</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong dan Joorie M ruru, “ *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”, Jurnal Administrasi Publik, Vol 04, No 048, 2

keadaanya.<sup>22</sup> Sedangkan yang di maksud orang tua asuh terdapat definisi orang yang mengasuh, memelihara, melatih, mengurus, juga mendidik. Orang tua merupakan “ ayah dan ibu kandung”. Astita juga menjelaskan orang tua menjadi individu yang sebagai panutan untuk keseluruhan anak-anaknya, untuk masing-masing anak akan meneladani kedua orang tuanya dari seluruh tindakan juga yang mana perilaku tersebut diikuti dari anak-anaknya.<sup>23</sup> Sedangkan orang tua asuh sebuah keluarga yang di bentuk ulang baik orang tuanya yang telah meninggal maupun cerai, keluarga diciptakan ulang dari orang tua pengganti baik tiri maupun asuh yang sudah menggantikan orang tuanya yang telah pergi.<sup>24</sup>

Tiga jenis pola asuh berdasarkan Baumrind ini hampir serupa terhadap jenis pola asuh berdasarkan Hurlock, Hardy dan Heyes yaitu (a) pola asuh otoriter (b) pola asuh demokratis (c) pola asuh permisif. Dengan pola asuh yang dilaksanakan dari orang tua, anak belajar mengenai sejumlah cara, mencakup karakter. Pastinya pola asuh otoriter (dengan cenderung mengharuskan anak agar patuh dari semua keputusan orang tua) juga pola asuh secara permisif (dengan cenderung menunjukkan

---

<sup>22</sup> Lorentius Goa, “ *Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Wisma Dewandaru Kota Malang*”, 74-75

<sup>23</sup> Sarina, “ *Kontribusi Orang Tua Siswa Dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SDN 239 Salu Minanga Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2022): 10

<sup>24</sup> Mokhammad Fatkhul Muslim, “ *Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Mental Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*”, ( Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konsling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022): 26

kebebasan mutlak bagi anak ketika beraktifitas) sangat tidak sama terhadap pola asuh demokratis (dengan cenderung mendukung anak agar terbuka, akan tetapi bertanggung jawab juga mandiri) dari hasil pendidikan karakter anak. Dengan makna jenis pola asuh yang di terapkan dari orang tua untuk anaknya menjadi penentu keberhasilan pendidikan karakter anak dari keluarga.<sup>25</sup> Sedangkan peranan pengasuh panti asuhan maupun yang dikenal menjadi orang tua asuh merupakan sebuah kewajiban dalam ikut serta untuk menjalankan bimbingan, arahan, maupun nasihat juga memimpin orang tua maupun orang tua pengganti (asuh) untuk mendorong pembinaan akhlak, pembinaan psikis, serta yang lainnya yang berkaitan terhadap berjalanya proses kehidupan anak agar menjadi orang dewasa yang memiliki tingkah laku secara positif juga berakhlak mulia dengan terdapatnya nilai-nilai agama dalam anak.<sup>26</sup>

Anak asuh adalah anak yang berada dalam pengasuhan dan tanggung jawab seseorang, keluarga, atau lembaga tertentu, baik secara sukarela maupun melalui perjanjian hukum, karena berbagai alasan seperti kehilangan orang tua, terlantar, atau berasal dari keluarga yang tidak mampu. Anak asuh biasanya menerima perhatian, bimbingan, pendidikan, serta kebutuhan

<sup>25</sup> Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Badung, Bali : Cv. Penerbit Nilacakra Publishing House, Juni 2021 ), 9-10

<sup>26</sup> Ika Darma Yanti Panjaitan, “*Pengrauh Pengasuh Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam*”, ( Skripsi, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021)

dasar lainnya untuk mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional mereka.

Menurut pendapat di atas, orang tua asuh dapat diartikan sebagai individu yang secara langsung terlibat dalam merawat juga menunjukkan perhatian kepada anak-anak yatim. Peran orang tua asuh tidak terbatas dalam merawat anak-anak di rumah sendiri, namun dapat menitipkan juga di pondok pesantren atau juga panti asuhan. Mereka tetap di anggap menjadi orang tua asuh karena mereka secara penuh memperhatikan kebutuhan anak-anak yang diasuh, termasuk membiayai pendidikan mereka hingga selesai.

b. Tugas dan tanggung jawab orang tua asuh

Orang tua atau orang tua asuh terdapat peran secara utama untuk mempengaruhi pertumbuhan juga perkembangan anak dikarenakan pengganti orang tua kandungnya merupakan orang tua asuh. Terdapat berbagai tugas menjadi orang tua asuh ketika mendidik anak yatim, seperti:

1) Memberi nafkah

Ketika menjalankan perannya menjadi orang tua asuh, sehingga mereka yang sebagai orang tua asuh harus memberi nafkah untuk anak yatim yang mereka asuh itu. Nafkah pada konteks ini berbentuk dana pendidikan kepada anak yatim

beserta memberikanya makan juga minum secara baik serta halal.<sup>27</sup>

## 2) Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi kunci penting dalam menjalin komunikasi secara tepat bersama sesama individu. Ketika komunikasi secara tepat, orang tua mampu mengungkapkan keinginan, harapan, juga dukungan kepada anak-anak mereka. Sebaliknya, jika komunikasi berlangsung secara lancar anak-anak mampu dengan ceria menceritakan pengalaman mereka dan menyampaikan pendapat dengan bebas. Keterbukaan dalam komunikasi menciptakan kondisi secara hangat juga menyenangkan.

## 3) Memberi kesempatan

Dalam hal ini orang tua asuh perlu memberikan peluang kepada anak, dimana peluang ini dapat diartikan sebagai pemberian kepercayaan pada mereka. Namun, penting untuk dicatat bahwa memberikan peluang tidak berarti membiarkan anak menjalankannya tanpa bimbingan dan arahan. Proses ini harus tetap melibatkan bimbingan dan arahan, sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki rasa percaya diri. Kepercayaan menjadi unsur

---

<sup>27</sup> Rohmatul Wahidah, “*Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja (Studi Kasus Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung)*”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung): 23

penting, dan melalui bimbingan dan arahan orang tua anak dapat dengan mudah memahaminya.

4) Memberikan bimbingan dan pendidikan

Selain memberikan nafkah lahiriyah, orang tua asuh juga berkewajiban memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuh terutama pendidikan agama. Karena jika tidak diberikan pendidikan agama yang baik, di khawatirkan anak-anak yang diasuh kelak akan menjadi anak-anak yang miskin tentang agama.

5) Memberikan perhatian dan kasih sayang

Sebagai anak yang ditinggal oleh orang tuanya, impian yang masih mereka harapkan yaitu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua asuh yang mengasuh mereka.

Perhatian dan kasih sayang yang disampaikan dari orang tua asuh mampu menunjukkan pengaruh positif untuk jiwa dan raga anak asuh tersebut.

6) Memberi nasehat dan motivasi

Mendidik anak tidak sekedar melalui dari pembiasaan, namun dengan memberikan juga nasihat atau arahan untuk memastikan mereka menaati peraturan dan menjauh dari perilaku secara kurang baik. Nasihat ini bisa berbentuk petunjuk, peringatan, wejengan dan sebagainya. Al-qur'an juga menyampaikan sejumlah wasiat maupun nasehat untuk

pembacanya, seperti yang telah di jelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan mengenai Al-qur'an memiliki gaya dan metode ketika menyampaikan nasehat juga bimbingan seperti dengan cara nasehat berbentuk seruan, metode cerita (kisah) disertai perumpamaan (tamsil) pengarahan bersama wasiat juga sehat. Sering kali juga Al-qur'an menyampaikan nasehat betapa efektifnya metode ini, sehingga tidak salah seorang pendidik umumnya memberikan nasihat secara serupa untuk anak didiknya. Nasehat secara jelas juga mampu dimanfaatkan pedoman merupakan nasehat yang tertanam kelubuk hati seorang anak.<sup>28</sup> memberikan nasehat kepada anak, khususnya pada lingkungan maupun lembaga sebaiknya dilakukan saat anak sedang sendirian dan dihindari memberikan nasehat di depan banyak orang kecuali jika nasehat tersebut di tunjukkan untuk semua orang.

Motivasi adalah elemen penting bagi setiap anak, mewakili keadaan dalam pribadi individu yang mendukung tindakan. Motivasi dapat berasal pada faktor internal atau eksternal. Setiap manusia merasakan kebahagiaan ketika mendapat dorongan motivasi dari orang lain. Prinsip ini dapat meningkatkan semangat anak dalam mengejar cita-cita maupun tujuan yang telah ditetapkannya.

---

<sup>28</sup> Ahmad Atabik, Ahmad Burhanuddin, *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak*, Jurnal Elementary, Vol 3, No 2 ( Juli-Desember 2015 ) : 286-288

## 7) Mengarahkan

Pada konteks ini orang tua terdapat porsi utama untuk mendukung sehingga anak terdapat sifat disiplin ketika beribadah, disiplin ketika berpakaian, disiplin ketika memanfaatkan waktu maupun lainnya.<sup>29</sup>

## 2. Membentuk Karakter Religiusitas

### a. Membentuk Karakter Religiusitas

Pendidikan karakter menjadi usaha berkelanjutan dalam menciptakan seseorang menjadi individu yang mempunyai nilai juga moral yang komprehensif. Pemerintah Indonesia gencar melaksanakan pendidikan karakter di seluruh jenjang pendidikan guna membuktikan eksistensi bangsa dan mencetak generasi penerus yang cerdas dan unik. Generasi yang berkepribadian tangguh diharapkan menjadi wajah negara yang tidak sekedar cerdas juga berteknologi maju, akan tetapi berkepribadian Indonesia yang tangguh juga, serta menjadi kekuatan. Salahudin dan Alkrienciehie menggambarkan karakter menjadi ciri-ciri individu maupun sekelompok individu yang memiliki nilai, keterampilan, kapasitas moral, juga ketahanan untuk mengatasi hambatan juga tantangan. Aspek nilai, moral, ketahanan terhadap kesulitan, serta hambatan ini berasal dari konsensus kelompok di

---

<sup>29</sup> Suci Ramdani, “*Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Sos Children’s Village Medan*”, ( Skripsi, Proram Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara medan, 2021) : 10-12

mana setiap orang menjadi anggotanya dan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan.

Pendidikan karakter religiusitas menjadi usaha berkelanjutan dalam menciptakan juga memelihara karakter religius dalam pribadi individu. Berjalanya pendidikan karakter religiusitas menjadi pendidikan sepanjang hayat yang tidak terdapat batasan waktu. Pengembangan religiusitas dilaksanakan sejak kecil pada lingkup pendidikan terkecil seperti keluarga juga berkembang terus sejalan terhadap bertambahnya usia dan lingkungan sosial masyarakat individu. Nilai-nilai karakter religiusitas ini berasal pada nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia juga nilai-nilai budaya yang terdapat di masyarakat.

Glock dan strack mengemukakan bahwa keberagamaan seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses internalisasi nilai nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membantu perilaku sehari hari.<sup>30</sup>

Maka dari itu, karakter religius menjadi sebuah upaya tersusun juga berkelanjutan, menjadi upaya dalam meningkatkan juga menjaga penghayatan dari ajaran agama yang diyakini yang

---

<sup>30</sup> Said Alwi, “ *Perkembangan Religiusitas Remaja*” ( Sewon Bantul Yokyakarta , Kaukaba Dipantara, Juli 2014 ), 09

selanjutnya ditunjukkan pada pemikiran juga perilaku sehari-hari mampu sebagai pembeda tingkatan karakter dari satu individu terhadap individu yang lain.<sup>31</sup>

#### b. Metode Pembentukan Karakter

Karakter yang positif tidak timbul dengan cepat sebaliknya, karakter tersebut terbentuk melalui serangkaian langkah dan proses. Seseorang dapat memiliki karakter secara tepat ketika pada kehidupannya mereka terdapat kebiasaan untuk selalu mempertimbangkan, menginginkan, juga menjalankan perbuatan positif. Oleh karena itu, karakter dikategorikan sebagai baik ketika seseorang secara konsisten terlibat dalam perilaku yang mendukung kebaikan. Strategi ketika menciptakan karakter mampu dilaksanakan melalui berbagai sikap, diantaranya:<sup>32</sup>

##### 1) Keteladanan

Menunjukkan contoh maupun teladan merupakan metode secara paling mudah dipahami dari peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Ketika pengajar maupun pendidik secara langsung mendemonstrasikan sebuah konsep dengan memberikan petunjuk konkret, seperti menyampaikan pelajaran tentang tingkah laku jujur, hal ini sangat penting. Tanpa adanya contoh maupun petunjuk pada pihak pendidik,

---

<sup>31</sup> Santy Andrianie, Laelatul Arofah dan Restu Dwi Ariyanto, “*Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*; ( Pasuruan : Cv. Penerbit Qiara Media, 2021), 23.

<sup>32</sup> Sri Zulfida ,” *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*,( Sulus Pustaka, Stain Sar Press, 2020), 49-50.

anak didik hanya mampu memahami teori secara terbatas dan sulit untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Kedisiplinan

Dalam memperoleh keberhasilan untuk pembentukan karakter, terutama dalam hal disiplin diri ( *self-discipline* ). Guru/pengasuh harus dapat membentukkan peserta didik mengembangkan pola perilaku yang baik meningkatkan standar perilaku mereka serta menerapkan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. Kesungguhan seseorang dalam menjalankan tugas dapat terlihat melalui tingkat disiplin yang dimilikinya. Membentuk kedisiplinan sejak usia dini pada anak dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang sukses. Menjaga disiplin terutama dalam hal manajemen waktu, meskipun terlihat sebagai hal kecil, merupakan suatu tantangan. Seseorang yang mampu menjalani kedisiplinan terkait waktu cenderung memiliki karakter yang positif dalam menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif, maka waktu yang dimanfaatkan tidak terbuang secara sia-sia.<sup>33</sup>

## 3) Pembiasaan

Perkembangan seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena lingkungan menjadi konteks utama dalam kehidupan sehari-hari dan membentuk kebiasaan.

---

<sup>33</sup> Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), 172

Sebagai contoh, seorang anak mungkin mengembangkan kepribadian yang religius jika tumbuh di sekitar individu yang taat beragama. Oleh karena itu, orangtua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan terbaik bagi anak mereka, membimbing mereka dalam pembentukan kebiasaan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter melalui pembiasaan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga sebaiknya dimulai sejak usia dini.

#### 4) Membuat suasana yang kondusif

Suasana yang kondusif serupa dengan kondisi lingkungan, di mana menciptakan situasi yang positif akan mendorong terbentuknya kebiasaan atau rutinitas yang baik. Contohnya, jika di lingkungan desa ditekankan pada budaya gemar mengaji, hal tersebut akan menciptakan suasana yang mendukung agar anak-anak juga menjadi gemar mengaji. Sama halnya di lingkungan sekolah, jika sekolah menggalakkan kegiatan membaca, siswa-siswa akan cenderung membentuk kebiasaan positif dalam gemar membaca.

#### 5) Mendidik dengan nasihat

Pendidikan anak tidak hanya melibatkan pembiasaan, tetapi melibatkan nasihat juga petunjuk agar anak patuh pada aturan dan tidak menyimpang dari perilaku yang positif.

Nasihat ini mampu berbentuk panduan, peringatan, wejangan, maupun sejenisnya. Menyampaikan nasihat untuk anak, khususnya di lingkup yayasan maupun lembaga, sebaiknya dilakukan secara pribadi, mungkin ketika mereka sedang sendirian, dan sebaiknya tidak memberikan nasihat di hadapan banyak orang, kecuali jika nasihat tersebut bersifat umum.

c. Dimensi dimensi Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsure afektif dan perilaku agama sebagai unsur motorik. Jadi aspek keberagamaanya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan, dan perilaku keagamaan dalam diri manusia.

Glock dan satark membagi aspek keberagamaan kedalam lima dimensi yaitu :

- 1) Dimensi keyakinan ( *the ideological demension* ), tingkatkan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal hal yang dogmatik dalam agamanya.
- 2) Dimensi peribadatan atau praktek agama ( *the ritualistic diemnsion* ) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban kewajiban ritual dalam agamanya.

3) Dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*) yaitu perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan.

4) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*) yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran ajaran agamanya terutama yang ada di dalam kitab suci, hadist dan sebagainya.

5) Dimensi effect atau pengalaman (*the consequential diemnsion*) yaitu sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Dimensi ini memiliki arti sejauh mana perilaku seseorang dalam kehidupan sehari hari didorong oleh ajaran agama.

Berdasarkan konsep diatas menunjukan bahwa

keberagaman seseorang bukan hanya satu atau dua dimensi

akan tetapi mencakup lima dimensi. Keberagaman dalam

islam tidak hanya diwujudkan dalam bentuk ritual, tapi juga

dalam aktivitas aktivitas lainnya.<sup>34</sup>

### 3. Panti Asuhan

#### a. Pengertian Panti Asuhan

Lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) maupun panti asuhan anak merupakan organisasi sosial atau juga perhimpunan

---

<sup>34</sup> Said Alwi, “*Perkembangan Religiusitas Remaja*” ( Sewon Bantul Yokyakarta , Kaukaba Dipantara, Juli 2014 ), 09 - 11

sosial yang menjalankan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang di bentuk dari masyarakat, baik dengan berbadan hukum atau juga tidak berbadan hukum.

Panti asuhan menjadi sebuah lembaga yang sangat populer dalam menciptakan perkembangan anak-anak yang tidak terdapat keluarga maupun yang tidak hidup bersama keluarganya. Anak-anak panti asuhan diasuh dari pengasuh yang menggantikan peran orang tua untuk mengasuh, menjaga, serta menyampaikan bimbingan untuk anak sehingga anak sebagai manusia dewasa secara bermanfaat juga bertanggung jawab dari pribadinya juga terhadap masyarakat pada masa mendatang.<sup>35</sup>

#### b. Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan terdapat fungsi menjadi sarana pembinaan juga pengentasan anak terlantar. Terdapat berbagai fungsi dari panti asuhan seperti di bawah ini:

##### 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.

Panti asuhan terdapat fungsi menjadi pemulihan, perlindungan, pengembangam juga pencegahan, berikut ini sebagai penjelasannya:

- a) Fungsi pemulihan dan pengentasan anak diharapkan dalam mengembalikan juga menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini meliputi gabungan pada ragam keahlian,

---

<sup>35</sup> Sri Astuti Indriyati, " *Perencanaan & Perancangan Hunian Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku ( Pedoman Teori dan Praktis)*", ( Bandung: Widina Bhkati Persada Bandung 2020), 7

teknik, juga berbagai fasilitas tertentu yang diberikan dalam rangka terperolehnya pemeliharaan fisik, psikologis penyuluhan, penyesuaian sosial, juga bimbingan personal atau juga kerja, latihan kerja serta penempatannya.

b) Fungsi perlindungan menjadi fungsi yang menjauhkan anak pada keterlambatan juga tindakan negatif. Fungsi ini ditujukan juga untuk keluarga-keluarga dengan tujuan meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh juga melindungi keluarga dari kemungkinan terdapatnya perpecahan.

c) Fungsi pengembangan berfokus dalam keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya untuk anak asuh juga untuk individu lainnya, kepuasan yang didapatkan dikarenakan berbagai aktifitas yang dilaksanakannya.

Pendekatan ini lebih mengarah dalam pengembangan kemampuan juga kompetensi anak asuh serta tidak penyembuhan pada makna lebih berfokus terhadap pengembangan kompetensi dalam rangka mengembangkan pribadinya sendiri sejalan terhadap keadaan juga situasi lingkungan.

d) Fungsi pencegahan berfokus dalam intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh dengan tujuan pada satu pihak mampu menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku

dengan sifat menyimpang, pada lain pihak mendukung lingkungan sosial dalam mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

- 2) Menjadi pusat data juga informasi maupun konsultasi kesejahteraan sosial anak.
- 3) Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang menjadi fungsi pendukung). Panti asuhan menjadi lembaga yang menjalankan fungsi keluarga juga masyarakat pada perkembangan juga kepribadian anak-anak remaja. Maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai fungsi panti asuhan merupakan menyampaikan pelayanan, informasi, konsultasi, dan pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak.<sup>36</sup>

#### c. Tujuan Panti Asuhan

Terdapat tujuan panti asuhan berdasarkan penjelasan Departemen Sosial Republik Indonesia seperti dibawah ini:

- 1) Panti asuhan menyampaikan pelayanan yang berlandaskan dalam profesi pekerja sosial untuk anak terlantar dengan cara mendukung serta mengarahkan mereka menuju arah perkembangan individu secara wajar juga memiliki keterampilan kerja, maka mereka sebagai anggota masyarakat

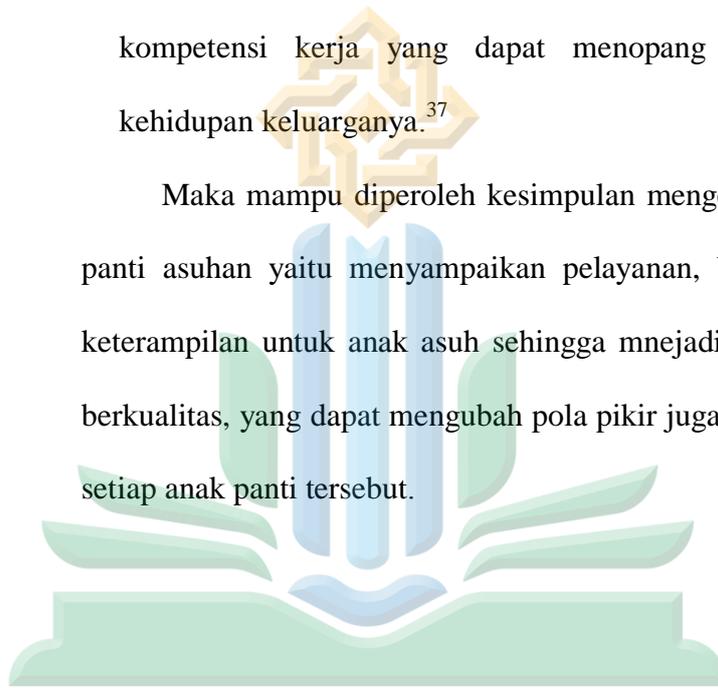
---

<sup>36</sup> Tiara Fany Chintia Silitonga Bay et al , “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti”, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 02, No 01, (Maret 2023), 3

yang mampu hidup layak juga penuh tanggung jawab, baik terhadap pribadinya, keluarga, juga masyarakat.

- 2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan yaitu terciptanya berbagai individu yang memiliki kepribadian maksimal juga berdedikasi, terdapat kompetensi kerja yang dapat menopang hidupnya juga kehidupan keluarganya.<sup>37</sup>

Maka mampu diperoleh kesimpulan mengenai tujuan pada panti asuhan yaitu menyampaikan pelayanan, bimbingan, juga keterampilan untuk anak asuh sehingga mnejadi individu secara berkualitas, yang dapat mengubah pola pikir juga intelektual pada setiap anak panti tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>37</sup> Sri Astuti Indriyati, " *Perencanaan & Perancangan Hunian Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku ( Pedoman Teori dan Praktis)*", ( Bandung: Widina Bhkati Persada Bandung 2020), 10

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang ditetapkan dari peneliti untuk penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dalam jenis deskriptif yang meneliti tentang membentuk karakter religiusitas Di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso. Penelitian kualitatif menjadi penelitian yang memiliki tujuan dalam mengetahui kejadian yang dialami dari subyek penelitian seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan maupun yang lainnya, dengan holistik memanfaatkan metode deskriptif pada sebuah gagasan secara alamiah serta menggunakan optimal dengan metode alamiah. Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini yaitu jenis deskriptif. Penggunaan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam peran pengasuh dalam membentuk karakter religius pada anak Panti Asuhan Yarhima Bondowoso.<sup>38</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang ditetapkan menjadi lokasi penelitian ini bertepatan di Lembaga panti asuhan yarhima bondowoso. Alasan pemilihan Lokasi di Lembaga panti asuhan tersebut dikarenakan ketertarikan, Panti asuhan memiliki populasi anak-anak yang beragam latar belakang yang Sebagian besar membutuhkan bimbingan, perhatian dan Pendidikan religiusitas dari orang tua asuh. Lokasi ini memberikan kesempatan untuk mengamati

---

<sup>38</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “ *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”,( Ponorogo: CV Nata Karya, 2019),2-5

bagaimana orang tua asuh memberikan bimbingan keagamaan dan pengaruh mereka terhadap perkembangan karakter religiusitas secara nyata dan juga kegiatan-kegiatan program religious yang jarang di temui di panti asuhan lainnya.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini ditetapkan dari peneliti adalah mereka yang paling mengerti dan memahami informasi yang diharapkan. Subjek penelitian ini adalah:

1. Kepala panti asuhan menjadi informan untuk mendapatkan informasi, terkait sejarah berdirinya panti asuhan yarhima bondowoso dari awal sampai sekarang ini.
2. Guru/pendidik menjadi responden, untuk penelitian ini dalam mendapatkan informasi terkait sejauh mana tingkat keberhasilan aktifitas tersebut maka mampu menghasilkan peserta didik dengan berkarakter sejalan terhadap ajaran agama.
  - a. Sitti kurnia
3. Pengurus menjadi responden, untuk penelitian ini dalam mendapatkan informasi terkait peran pengasuh dalam membentuk karakter anak asuh di panti asuhan yarhima bondowoso.
  - a. Ipah marsipah
  - b. Mudjayana
  - c. Dewi Musdalifah
  - d. Wakirah

- e. Surahmi
4. Anak-anak panti asuhan yarhima bondowoso menjadi responden juga subyek yang diciptakan karakternya sejalan terhadap ajaran agama dengan aktifitas yang terdapat di panti dan bagaimana peran pengasuh dalam mendidik dan menanamkan karakter tersebut.
- a. Nur diana
  - b. Yuliana
  - c. Septia agustin
  - d. Nayla bunga hafizah
  - e. Hiliatul aulia

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Di bawah ini akan menjelaskan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini seperti dibawah ini:

##### **1. Observasi**

Kegiatan observasi pada hakekatnya merupakan kegiatan observasi yang dilakukan dengan pengamatan untuk memperoleh informasi. Pengamatan yang dilakukan meliputi perilaku alamiah, dinamika yang tampak, dan deskripsi perilaku sejalan terhadap kondisi yang terdapat juga dilakukan pada pada objek penelitian.

Peneliti menjalankan penelitian memanfaatkan observasi non-partisipan. Peneliti sekedar mengamati dengan langsung berbagai

aktifitas yang terdapat di panti juga kegiatan maupun peran pengasuh pada aktifitas tersebut, namun tidak aktif juga ikut dengan langsung.<sup>39</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara mendalam menjadi bentuk komunikasi verbal atau percakapan langsung untuk bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam metode ini, kreativitas wawancara sangat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam mendapatkan jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap respon yang diberikan.<sup>40</sup>

Pada penelitian ini peneliti menggunakan semi terstruktur, yakni wawancara dilakukan dengan cara santai namun tetap dalam pedoman wawancara dan tidak keluar dari pokok pembahasan. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mendapat informasi atau beberapa data mengenai:

- a. Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso
- b. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi secara baik visual, verbal, dan tulisan. Dokumentasi pada penelitian ini adalah

---

<sup>39</sup> Feni Ria Fiantika, “ Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2002), Hal 13

<sup>40</sup> Feni Ria Fiantika, “ Metodologi Penelitian Kualitatif, Hal 13-14

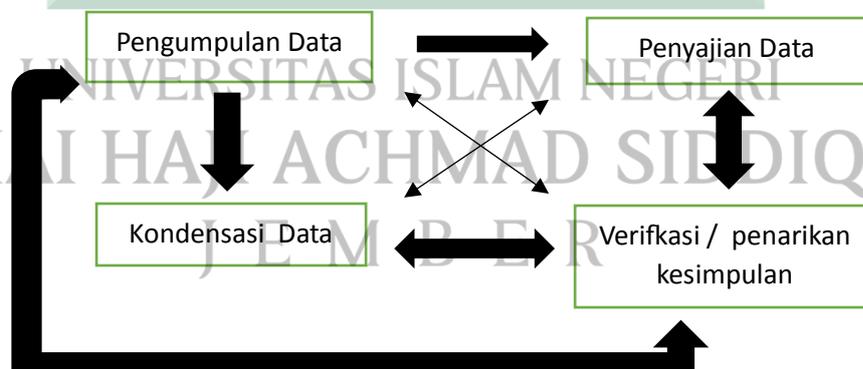
seperti buku-buku yang berkaitan dengan penelitian, laporan kegiatan, dan dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder.<sup>41</sup>

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data-data sebagai berikut :

- a. Sejarah singkat berdirinya panti asuhan Yarhima Bondowoso
- b. Visi, Misi dan tujuan panti asuhan Yarhima Bondowoso
- c. Letak geografis panti asuhan Yarhima Bondowoso
- d. Keadaan panti asuhan Yarhima Bondowoso
- e. Struktur kepengurusan panti asuhan Yarhima Bondowoso
- f. Dokumentasi hasil kegiatan keagamaan di panti asuhan Yarhima Bondowoso

#### E. Teknik Analisi Data

Tabel 2.2  
Analisis data kualitatif/model interaktif



Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

<sup>41</sup> Feni Ria Fiantika, " *Metodologi Penelitian Kualitatif* Hal 14

terus menerus. Kegiatan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>42</sup>

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi Data merupakan metode pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, dan pengabstrakan dari data yang diperoleh dari berbagai catatan lapangan berupa wawancara, buku catatan, arsip, dan catatan lapangan. Saat menggunakan kondensasi data, data menjadi lebih kuat dan stabil.

### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data berupa uraian singkat. Dengan penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.<sup>43</sup>

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk untuk menjelaskan informasi yang diperoleh selama penelitian dan bagaimana peneliti memahaminya. Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan berdasarkan informasi dan materi yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga hasil kesimpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Zuhri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", (Makassar: CV Syakir Press, 2021), 160-161.

<sup>44</sup> Zuhri Abdussamad, "Metode Penelitian Kualitatif", 161-162.

## F. Keabsahan Data

Untuk mengujikeabsahan data informasi yang diperoleh pada penelitian yang sedang dilakukan, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Metode triangulasi merupakan suatu metode pengumpulan data penelitian yang memadukan berbagai teknik pengumpulan data dengan sumber data yang ada. Model triangulasi yang digunakan anatar lain:

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain para anak asuh, orang tua asuh, dan para pengurus panti lainnya.<sup>45</sup>

### 2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dengan memperoleh data kepada sumber yang sama. Pada proses ini peneliti melakukan perbandingan dengan observasi, wawancara, dan informasi yang diperoleh melalui dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “ *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019),94

<sup>46</sup> Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”,95.

## **G. Tahap – Tahap Penelitian**

### 1. Tahap Pra Lapangan

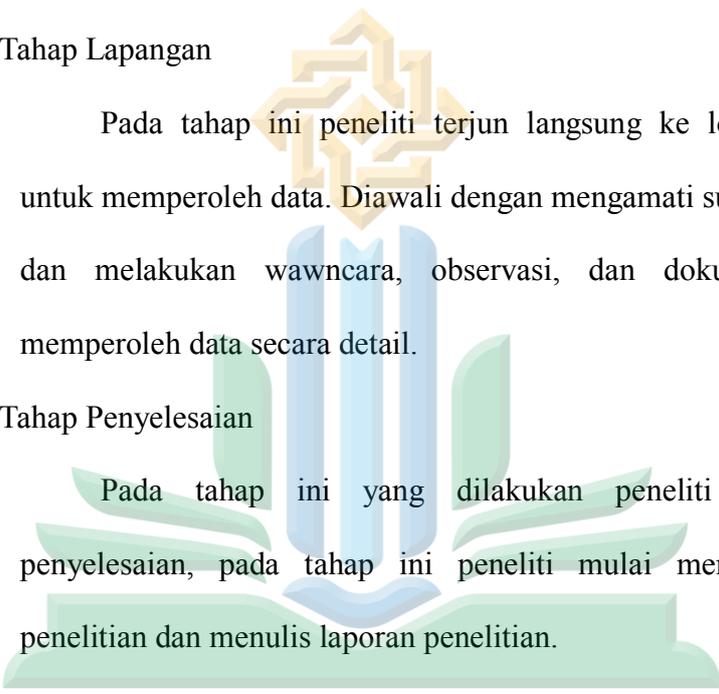
Peneliti terlebih dahulu melakukan survey terhadap lokasi penelitian seperti, memilih subjek penelitian, persiapan lokasi penelitian, dan persiapan penelitian.

### 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Diawali dengan mengamati subjek penelitian, dan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data secara detail.

### 3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah tahap penyelesaian, pada tahap ini peneliti mulai menganalisis hasil penelitian dan menulis laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yarhima Bondowoso

Sejarah awal berdirinya Yayasan Panti Asuhan Yarhima adalah di dasari rasa kemanusiaan, jiwa sosial dan keinginan untuk menjalankan perintah agama. Dalam hal ini diantaranya karena melihat banyak anak yatim yang masih hidup sekedar berkecukupan, kurang mendapatkan pendidikan yang layak, belum adanya pembinaan-pembinaan keterampilan yang cukup baik dari lingkungan maupun instansi. Juga dilatar belakangi keprihatinan para pendiri dan pengurus tentang kondisi anak-anak khususnya yang ada di wilayah Bondowoso. Melihat perhatian mereka terhadap pendidikan masih minim khususnya pendidikan Islam. Maka dengan itu jajaran pengurus berkeinginan untuk melakukan upaya pembinaan, pendidikan, santunan dan pengayoman tidak hanya kepada anak-anak yatim saja, melainkan juga anak masyarakat sekitar, para dhuafa, dan termasuk juga warga masyarakat yang membutuhkan sebuah pembinaan. Tentunya dengan sebuah payung hukum yang keberadaannya legal dan sah dimata hukum. Maka dari itulah kami mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dibidang sosial, kemanusiaan, pendidikan dan keagamaan.

Kegiatan, program kerja dan aktivitas Yayasan dilakukan seiring dan prestasi anak-anak yang dikelola oleh Yayasan.

## 2. Visi dan Misi Panti Asuhan Yarhima Bondowoso

### Visi

Menjadi yayasan yang terbaik dalam memebrikan pelayanan kepada masyarakat, jujur, amanah, serta profesional, tercepat dalam bekerja sigab dan tanggap dalam merespon tuntutan lapangan dan tampil dengan pendekatan yang berbeda ketika menyelesaikan persoalan.

### Misi

Menjadi Agen penebar kebajikan, memberikan manfaat yang positif dan kemaslahatan bagi manusia dan lingkungan sehingga terciptanya suatu tatanan yang harmonis dan selaras sesuai dengan tuntunan dan ajaran illahi.

## 3. Legalitas

Akta Notaris : RENGGANIS DITA RAGILIANA, SH. M.Kn No 1 TH  
2023

Menkumhan : AHU- 0010594.01.04.Tahun2023

## 4. Alamat

Desa Tanggulamin Rt 05 / 02 Kecamatan Tegal Ampel Kabupaten  
Bondowoso

## 5. Struktrur Kepengurusan

Tabel 3.1

JABATAN	NAMA
<b>Pembina</b>	<b>Abdul Haris</b>
<b>Ketua</b>	<b>Supratman</b>
<b>Sekretaris</b>	<b>Danuri</b>
<b>Pengawas</b>	<b>Edi Purwanto</b>
<b>Divisi Usaha</b>	<b>Sawal Muhammad Yusuf Sofyan</b>

<b>Pengasuh panti 1</b>	<b>Ipah Masripah</b>
<b>Pengasuh Panti 2</b>	<b>Mudjayana</b>
<b>Pengasuh Panti 3</b>	<b>Dewi Musdalipah</b>
<b>Pengasuh Panti 4</b>	<b>Wakirah</b>
<b>Pengasuh Panti 5</b>	<b>Surahmi</b>
<b>Pengasuh Panti Jompo</b>	<b>Kastoko</b>

#### 6. Pogram Yayasan

Yayasan panti auhan yarhima mmembuat program rumah dermawan indonesia yang bertujuan mengumpulkan dana / barang baik dari perorangan atau instansi yang peduli dan mau berbagi dengan sesama dana yang kami kunpulkan dalam bentuk dari :

- a. Zakat, infaq, shodaqoh (ZIS ) Waqof serta Hibah
- b. Donatur Peroarangan
- c. Dana CSR dari perusahaan
- d. Pakaian, bahan makanan ( Sembako) , obat-obatan dan  
Sebagainya
- e. Kotak peduli

Dana dan barang yang kami kumpulkan di atas kami salurkan untuk kegiatan-kegiatan program sebagai berikut :

- a. Sahabat ceria
  - 1) Santunan yatim piatu, fakir miskin, dan dhuafa
  - 2) Mendirikan rumah yatim ceria

b. Bakti mendidik anak bangsa

- 1) Santunan pendidikan siswa/siswi dari kalangan tidak mampu
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, informal dan non formal
- 3) Rehabilitas pendidikan

c. Rumah sehat bangsaku

- 1) Rehabilitas fasilitas kesehatan dan air bersih
- 2) Pemeriksaan dan pengobatan gratis
- 3) Khitan massal
- 4) Penyuluhan dan penanggulangan generasi bangsa dari pengaruh dan penyalahgunaan narkoba, narkotika, obat-obatan terlarang dan zat adiktif lainnya.

d. Hijau bumiku

- 1) Gerakan rehabilitas di lahan kritis dan tandus
- 2) Menjaga dan melestarikan keanekaragaman hayati
- 3) Bantuan kepada masyarakat korban bencana alam

e. Kubah mas

- 1) Rehabilitas fasilitas ibadah dan melengkapi sarana pendukung
- 2) Tebar 1.000 alquran serta buku-buku tentang keagamaan
- 3) Mengadakan kegiatan keagamaan, ied fitri dan qurban serta kegiatan lainnya

## 7. Data Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Yarhima

Tabel 4.1

PANTI	NO	NAMA	Jenis	USIA	KETERANGAN
Yarhima 1	1	Muhammad Jibril Saka Palwaguna	L	5	
	2	Muhammad Mikail Tirta Datu	L	1.5	15 Bulan
	3	Salman Al Farizi	L	10	
	4	Yuliana	P	18	
	5	Muhammad Robian Dika	L	11	
	6	Azzarah Septiyanti	P	9	
	7	Firlindah khusnul Khotimah	P	8	
	8	Muhammad Andika Azril Ma'rif	L	14	
	9	Farhan Alghifari	L	11	
	10	Hiliatul Aulia	P	17	
	11	Nayla bunga hafizah	P	18	
	12	Moch Dwidhava adam ismail	L	11	
	13	Nur Diana	P	14	
Yarhim a 2	1	Muhammad Argani Al Maulidi	L	0	4 bulan
	2	Muhammad Azzam khalif ramadhan	L	7	
	3	Maha Dewi Fatimah Putri	P	5	
	4	Dimas Febrianto	L	17	
	5	Adi Nurmalasari	P	18	
	6	Septia Agustin	p	15	
	7	Siti Khoirunisa	P	11	
	8	Gusti Ramdani	L	11	
	9	Angga Eka Ramadani	L	10	
	10	Ita Amalia Rosa	P	16	
	11	Teguh Wicaksono	L	18	
	12	Risky Noer Handayani	P	20	
	13	Deby Wahyu Ramadani	P	14	
	14	Muhammad Gafin	L	14	
	15	Diyah Mustika Rani	P	8	
	1	Muhammad dika Khoirul azar	L	13	
	2	Dendi Setiawan	L	13	
	3	Muhammad Hidaytullah	L	11	
	4	Raditiya Bayu Saputra	L	10	
	5	Dian Ayu Febrianti	P	13	
	6	Eva Ayunda Sari	P	12	
	7	Fitriya Diwani Salma	P	13	
	8	Olivia Elia Hasan	P	11	
	9	Fera Mardiantun nisa	P	10	

Yarhima 3	10	Dewi Adinda Putri	P	9	
	11	Nadira Salsabila	P	7	
	12	Muhammad Fitra Aditiya	L	8	
	13	Nazril Haikal Alindra	L	6	
	14	Muhammad Dafa farhansah	L	5	
	15	Ainur faruid	L	5	
	16	Aska Saiful rizal	L	5	
	17	Aska Malik Alfatah	L	5	
	18	Erina Sifa Mudmaina	P	5	
	19	Yudistira	L	5	
	20	Muhammad Danar Safitra	L	5	
Yarhima 4	1	Muhammad Saiful bahar	L	10	
	2	Muhammad fadil	L	7	
	3	Rani Ramadani	P	15	
	4	Tiyo Ferdiansah	L	14	
	5	Dian Ayu Meilani	P	12	
	6	Muhammad Habibi Albian Hamzah	L	9	
	7	Ahmad fauzi Riskiyanto	L	16	
	8	Arina Manasikan	P	15	
	9	Anisa Maulida	P	15	
	10	Muhammad Adnan Khair Maulana	L	13	
	11	Akbar	L	13	
	12	Muhammad malik hanafi	L	14	
Yarhima 5	1	Muhammad Rafa Amrias . S	L	12	
	2	Muhammad Rafi Amrias . S	L	12	
	3	Yuda okta Firmansyah	L	10	
	4	Arif	L	12	
	5	Septia damar Ali Mubarak	L	11	
	6	Muhammad sofyan aditiya	L	8	
	7	Alya	P	11	
	8	Akila Farisa Mufia	P	4	
	9	Ulva Ainun Mahya	P	12	
	10	Fiska Ayu Candra Dewi	P	12	
	11	Siti Fatimah	P	18	
	12	Siti maimudah	P	13	
	13	Iis Anggraini	P	12	
	14	Fahiratul kamila	P	9	
	15	Siti Nabilah	P	16	
	16	Siti halimahtu Sakdiyah	P	10	

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian data dalam penelitian ini sangat di perlukan, dikarenakan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di paparkan pada bagian ini. Dari data wawancara yang peneliti lakukan dapat mengerucut mengenai :

### **1. Bagaimana peran orang tua asuh dalam membentuk krakter religius dipanti asuhan Yarhima Bondowoso**

Peran orang tua dalam perkembangan anak sangat penting. Selain mendidik, orang tua juga memberikan asuhan dan arahan yang akan menjadi bekal bagi anak di masa depan. Namun, pada kenyataan semua dapat merasakan kehadiran dan kasih sayang orang tua sebagaimana semestinya.

Karena kurangnya kehadiran orang tua, perkembangan anak terganggu terutama dalam hal perilaku, sering kali melakukan tindakan yang tidak pantas. Begitu juga dengan anak- anak yang tinggal di panti asuhan yarhima bondowoso, di mana mayoritas dari mereka berasal dari latar belakang kurangnya kasih sayang atau bahkan kehilangan orang tua, menyebabkan mereka tidak mendapatkan perhatian yang memadai dan memerlukan bimbingan serta pendidikan yang intensif. Orang tua asuh bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan baik. Memberikan kesempatan kepada mereka untuk berkembang dan bersosialisasi serta memberikan kasih sayang psikologis yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu

peran orang tua asuh sama pentingnya dengan orang tua biologis bagi anak yatim.

“ Anak-anak di sini memiliki berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang kehilangan orang tuanya karena meninggal, ada orang tuanya bercerai, dan ada juga yang tidak memiliki orang tua sama sekali serta tidak di perhatikan oleh kerabatnya. Mereka semua memiliki kisah yang berbeda-beda, dan sebagian besar dari mereka berbeda dengan anak-anak yang memiliki keluarga utuh. Oleh karena itu, kami harus sangat sabar dalam menghadapi perilaku mereka.”

Hal serupa di tuturkan oleh Ustadzah sebagai berikut :

“ Begini mbk, latar belakang anak-anak itu berbeda-beda. Oleh karena itu, sebagai ustadzah, kami harus ekstra sabar dalam menghadapi perilaku mereka, terutama anak asuh yang baru masuk, mereka sering kali membawa sifat-sifat yang kurang baik dari rumah, sehingga tugas kami adalah secara perlahan membantu mereka berubah.”<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan pada bulan , di peroleh data mengenai peran pengasuh dalam membentuk karakter religiusitas anak-anak asuh di panti. Panti asuhan yanhima bondowoso memiliki anak asuh yang mukim dan non mukim atau tidak tinggal di panti asuhan. Semua anak asuh diwajibkan mengikuti kegiatan diniyah yang diselenggarakan oleh panti. Anak asuh juga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat mendidik dan membentuk karakter, seperti sholat berjama'ah, tadarus dan lain-lain.

---

<sup>47</sup> Siti Kurnia, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso, 19 Juli 2024

Pengasuh Panti Asuhan Yarhima Bondowoso memberikan pembinaan dan pendidikan untuk membentuk karakter religius anak, seperti :

a. Melatih kemandirian

Pengasuh panti memberikan kesempatan kepada anak-anak panti untuk mengurus kebutuhan sehari-hari mereka sendiri. Ini termasuk tanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengatur jadwal belajar dan ibadah, serta mengambil keputusan yang sederhana namun penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak belajar untuk tidak selalu bergantung pada orang lain dan mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi.

Sikap mandiri merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh anak-anak panti, terutama bagi mereka yang tinggal di panti asuhan. Pengasuh panti melatih kemandirian anak-anak melalui berbagai kegiatan seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan asrama dan aktivitas lainnya. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang melatih kemandirian anak asuh. Hal ini berdasarkan keterangan dari salah satu pengasuh panti.

“ Di panti kami, kemandirian adalah hal yang paling utama. Kami menerapkan kemandirian dalam kegiatan sehari-hari mereka. Misalnya, anak-anak perempuan harus bisa memasak, membersihkan, dan mencuci pakaian. Di panti ini, kami tidak menggunakan mesin cuci karena kami ingin mereka bisa mencuci sendiri. Kemudian, mereka juga harus

membersihkan setelah memasak dan melakukan tugas kebersihan lainnya secara menyeluruh, kegiatan-kegiatan ini di lakukan secara rutin dan terus menerus”<sup>48</sup>

Hal serupa di jelaskan oleh anak asuh sebagai berikut :

“ di sini mbk, kami dilatih mandiri di mana membawa pengaruh positif pada kami, yang awalnya kami tidak bisa menjemur pakaian sendiri sekarang kami jadi bisa “<sup>49</sup>

Anak-anak asuh dengan tulus melaksanakan kegiatan yang melatih kemandirian mereka, dengan tanpa sadar telah menjadi kebiasaan positif. Kebiasaan ini berperan dalam membentuk karakter mereka, dan menjadikan mereka pribadi yang baik dan mandiri.

b. Membiasakan anak disiplin dalam beribadah

Peneliti melihat bahwa anak asuh di panti asuhan yanhima bondowoso wajib melaksanakan sholat baik berjamaah maupun sendiri. Membiasakan anak-anak di panti asuhan untuk disiplin dalam beribadah sangat berperan dalam membentuk karakter religius mereka. Melakukan ibadah yang rutin dan teratur menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam, membantu mereka mengembakan kedekatan spiritual, dan menjadikan mereka individu yang teguh pada ajaran agama. Disiplin dalam beribadah juga mengajarkan tanggung jawab, ketekunan, dan komitmen yang semuanya berkontribusi pada karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini berdasarkan keterangan salah satu pengurus panti

<sup>48</sup> Ipah Marsipah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 3 Juni 2024

<sup>49</sup> Nayla bunga hafizah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 3 juni 2024

asuhan yang memiliki cara tersendiri dalam melatih kemandirian dan kedisiplinan anak dalam beribadah.

“ Anak-anak yang tinggal di panti sudah memiliki kepribadian religius yang baik. Mereka rutin melaksanakan sholat lima waktu, tadarus Al-Qur’an, dan dibiasakan dengan akhlak islami. Semua ini dilakukan melalui pembinaan yang di berikan oleh panti asuhan. Anak-anak di panti asuhan juga sudah terbiasa melaksanakan sholat secara berjamaah”.

Hal serupa juga di jelaskan oleh anak asuh sebagai berikut :

“ Dulu sebelum saya masuk sini, sholat saya masih sering bolong-bolong dan saya jarang melakukannya. Saya juga sering merasa sedih mengingat apa yang terjadi paa saya. Namun, setelah beberapa bulan disini, saya berusaha untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Sholat yang sebelumnya saya lakukan hanya karena di suruh, kini saya kerjakan dengan ikhlas karena Allah. Saya juga lebih ikhlas menerima takdir yang telah saya alami “.<sup>50</sup>

c. Memberikan bimbingan dan pendidikan

Peneliti melihat bahwa pendidikan umum atau sekolah merupakan salah satu metode untuk membentuk karakter anak

asuh, terutama karakter religiusitas. Pengasuh panti asuhan mewajibkan anak-anak untuk bersekolah hingga jenjang menengah ke atas. Semua kebutuhan pendidikan anak, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah ke atas di tanggung panti. Hal ini berdasarkan keterangan salah satu pengurus panti asuhan yarhima bondowoso :

“ mayoritas anak asuh di sini berusia antara 4 -18 tahun , ada yang kami rawat dari masih umur beberapa bulan, yakni masih bersekolah di tingkat dasar dan menengah ke

<sup>50</sup> Nur Dinana, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 19 Juli 2024

atas. Dan semua kebutuhan sekolah mereka, termasuk buku dan lainnya di tanggung oleh panti asuhan semua mbak”.

Selain memiliki pengetahuan agama, anak-anak asuh di panti asuhan juga harus di bekali dengan pengetahuan umum atau pendidikan sekolah yang mendukung masa depan mereka.

d. Memberikan nasihat dan motivasi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengasuh panti asuhan yarhima bondowoso sering memberikan nasihat dan motivasi kepada anak asuhnya. Nasihat yang di berikan kepada anak asuh dilakukan secara berulang-ulang di karenakan mendidik anak di jaman sekarang semakin berat tantangannya sehingga harus ada komunikasi dengan anak darihati ke hati. Hal tersebut di perkuat oleh ibu asuh berdasarkan wawancara, tentang pemberian nasihat kepada anak asuh :

“ setiap hari setelah shalat asyar, para pengasuh selalu memberikan pemahaman dan nasihat kepada anak-anak mengenai nilai-nilai keagamaan. Mereka mengingatkan agar selalu saling tolong-menolong, melarang mereka berkata kasar dan berkelahi dengan teman-temannya. Para pengasuh juga menjelaskan kepada mereka pentingnya persaudaraan yang mengajarkan untuk saling menjaga dan mengasihi satu sama lain”.<sup>51</sup>

Hal serupa juga di jelaskan oleh anak asuh sebagai berikut :

“ ketika kami nakal mbk, ibu asuh asuh menasehati kami tanpa ada kekerasan mbk dan ibu asuh akan memberi contoh antara yang baik dan buruk”<sup>52</sup>

<sup>51</sup> Ipah Marsipah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 3 Juni 2024

<sup>52</sup> Yuliana, di wawancarai oleh penulis , Bondowoso 3 juni 2024

Anak-anak di panti asuhan sering kali mendapatkan nasehat dan menerima teguran dari pengasuh dengan harapan mereka bisa tumbuh menjadi individu yang lebih baik dan menghindari kesalahan yang sama di masa depan. Selain nasehat dan teguran mereka juga mendapatkan motivasi baik dari pengasuh di panti maupun di luar, yang sangat membantu dalam meningkatkan semangat mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

e. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Peneliti melihat bahwa sangat penting bagi anak untuk menerima kasih sayang dan perhatian dari pengasuh. Pengasuh sebagai pengganti orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang tulus untuk anak-anak asuh. Para pengasuh memberikan perhatian kepada anak dengan mengawasi aktivitas yang mereka lakukan. Apabila melakukan kesalahan, pengasuh akan memberikan nasehat untuk memastikan anak tetap berada di jalan yang benar dan tumbuh menjadi pribadi yang disiplin. Berdasarkan keterangan salah satu pengasuh sebagai berikut:

“tapi, jika ada anak yang nakal, paling saya Cuma menasehatinya dengan baik tanpa menggunakan kekerasan. Selain itu, saya juga akan memberikan contoh yang baik kepada mereka”.<sup>53</sup>

Hal serupa juga di jelaskan oleh anak asuh sebagai berikut :

“saya di sini mbk sangat mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari ibu asuh dan mencukupi semua kebutuhan yang kami perlukan mbk “<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Ipah Marsipah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 3 Juni 2024

<sup>54</sup> Septia Agustin, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 19 juli 2024

Bentuk perhatian dan kasih sayang yang di berikan juga terlihat dengan mempengaruhi kebutuhan yang di perlukan oleh anak-anak panti. Pengasuh juga memastikan bahwa anak mendapatkan makanan yang sehat, tempat tinggal ayang aman, pakaian yang layak serta mencukupi semua kebutuhan sekolah mereka.

f. Tahap pembinaan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pra-penelitian dengan ibu asuh sebagai pengasuh di panti asuhan, pembinaan anak asuh di panti asuhan dalam membentuk karakter religiusitas memiliki beberapa tahap pembinaan sebagai berikut :

1) Pembiasaan, menurut hasil observasi pembentukan karakter religiusitas di panti asuhan dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti latihan menghafal al-qur'an setelah shalat magrib. Mereka juga terbiasa mengucapkan salam setiap kali masuk ruangan, serta rutin melaksanakan shalat berjamaah dan dzikir bersama.

2) Keteladanan, menurut hasil observasi dan wawancara pengasuh mengatakan, “ sebagai pengasuh dan pengajar, saya memberikan contoh yang baik yang berawal dari diri saya sendiri seperti selalu mengucapkan salam ketika masuk ruangan, tidak perna berbicara kasar kepda yang lebih tua,

menjalanka ibadah tepat waktu dan khusyuk. Dengan begitu, apa yang saya contohkan dapat di tiru oleh anak-anak panti.

3) Nasehat, berdasarkan hasil observasi, para pengasuh selalu memberikan pemahaman dan nasihat setiap hari setelah shalat ashar. Anak-anak diberikan tausyiah tentang keagamaan, dinasihati untuk selalu tolong menolong, dilarang berkata kasar dan berkelahi dengan teman-temannya. Pengasuh menjelaskan bahwa kita semua adalah saudara, sehingga harus saling menjaga dan mengasihi satu sam lain.

4) Hukuman, berdasarkan hasil observasi dan wawanacara, pengurus menjelaskan bahwa mereka memiliki beragam cara dalam memberikan hukuman. Hukuman bisa bersifat langsung atau tidak langsung apabila tidak menaati peraturan. Misalnya jika anak-anak panti tidak mengikuti sholat berjamaah atau telat berada 15 menit berada di musholla sebelum waktu sholat, mereka akan dihukum dengan melakukan push up, squat jump, menghafal, menulis ayat-ayat al-qur'an atau membesihkan kamar mandi.

## **2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso**

Pengasuh di panti asuhan yarhima bondowoso dalam memberikan pembinaan menghadapi berbagai faktor dan penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan di panti yaitu :

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya kegiatan keagamaan rutin : adanya jadwal kegiatan keagamaan seperti pengajian, sholat berjamaah, dan belajar kitab suci secara rutin dalam membantu memperkuat karakter religius anak.
- 2) Contoh dari pengasuh yang memberikan teladan baik dalam menjalankan ajaran agama dan dapat menjadi panutan bagi anak-anak .
- 3) Kerja sama dengan lembaga keagamaan : kalaborasi dengan masjid atau lembaga keagamaan lainnya untuk memberikan pembinaan rohani.
- 4) Faktor dari anak asuh yang memiliki motivasi untuk belajar memperbaiki sikap dan akhlak mereka, serta berusaha memperbaiki dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor bawaan dari lingkungan keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam serta pengaruh negatif dari pergaulan sebelum masuk panti yang masih terbawa saat tinggal di panti asuhan.
- 2) Faktor yang berasal dari anak asuh sendiri, seperti rasa malas, kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan berbagai

alasan, seperti bosan dan ketidaktertarikan terhadap kegiatan di panti.

Hal tersebut berdasarkan keterangan dari ibu pengasuh panti, sebagai berikut :

“ kalau dari faktor pendukung, panti sudah menyediakan berbagai kegiatan keagamaan yang sangat membantu dalam pembentukan karakter religius pada anak-anak mbak. Namun, faktor penghambatnya barasal dari anak asuh yang terkadang merasa malas dan bosan dengan kegiatan-kegiatan di panti mbak”.<sup>55</sup>

Hal ini juga di perkuat oleh ketua panti asuhan bahawa :

“ faktor yang kurang mendukung salah satunya adalah latar belakang keluarga anak yang berbeda-beda, sehingga pembinaan dalam kelarga berbeda-beda. Karakter anak-anak juga beragam, ada yang cekatan, ada yang lambat, ada yang langsung respons dan ada yang kurang tanggap.perbedaan karakter ini seringkali menyebabkan pembinaan tidak berjalan lancar. Namun, faktor pendukungnya jelas, yayasan sangat mendukung semua kegiatan di panti dan ada semangat dari anak asuh untuk belajar lebih giat dalam memperbaiki sikap dan karakter religius mereka”.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa temuan yang didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di panti asuhan yarhima bondowoso. Peneliti menemukan beberapa hal yang sangat berkaitan dengan peran pengasuh dalam membentuk karakter religius di panti asuhan yarhima bondowoso. Berikut ini kami paparkan temuan peneliti sesuai dengan dengan fokus masalah:

<sup>55</sup> Ipah Marsipah, di wawancarai oleh penulis, Bondowoso 3 Juni 2024

1. Peran pengasuh dalam membentuk karakter religus di panti asuhan di panti asuhan yarhima bndowoso

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui beberapa wawanacara dengan pihak terkait, peneliti menemukan bahwa pengasuh yang menggantikan peran orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak dan membentuk karakter yang baik pada mereka. Karakter yang baik dapat dikembangkan melalui pendekatan spiritual kepada allah SWT. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT, anak-anak akan memahami norma-norma agama sehingga terhindar dari yang tidak baik ( tidak diinginkan ). Hal tersebut berdasarkan teori yang di kemukakan oleh Baumrind, tiga jenis pola asuh yang hampir sama dengan pola asuh Hurlock, Hardy dan Heyes yang menjelaskan bahwa jenis pola asuh yang di terapkan menentukan keberhasilan pendidikan karakter anak oleh keluarga, maka dari itu keluarga dalam memberikan pendidikan harus memberkan perhatian penuh dan pembinaan yang bak agar tujuan dapat tercapai. Oleh karena itu, di panti asuhan yarhima bondowoso, anak yatim dididik untuk memiliki karakter religus agar mereka memiliki keimanan kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran islam melalui ibadah kepada Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan teori oleh Santy Andrianie, Laelatul Arofah dan Restu Dwi Ariyanto yang menjelaskan pengertian dari karakter religus sebagai berikut : karakter religus adalah suatu usaha

berkelanjutan dan terencana, sebagai upaya untuk meningkatkan dan menjaga penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

Hal ini juga sesuai dengan teori Glock dan Strack yang mengemukakan bahwa keberagamaan seseorang menunjuk pada ketaatan dan komitmen seseorang terhadap agamanya, artinya keberagamaan seseorang pada dasarnya lebih menunjukkan pada proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu membentuk perilaku sehari-hari.

Dalam membentuk karakter religiusitas anak-anak di panti asuhan yarahima bondowoso, para orang tua asuh menerapkan berbagai upaya dan strategi. Beberapa di antaranya termasuk mengadakan keagamaan seperti tadarus Al-qur'an, belajar membaca Al-qur'an, pembinaan agama melalui kegiatan diniyah, melatih disiplin dalam beribadah serta memberikan nasihat dan bimbingan. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter religius pada anak-anak, memperkuat iman mereka, menambah pengetahuan agama, dan membiasakan mereka melakukan kegiatan positif yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan agama.

Membentuk karakter tidak hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, baik itu pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan

informal seperti dinayah. Hal ini terbukti melalui beberapa metode yang di gunakan oleh para pendidik ( guru ) dalam membentuk karakter anak, sesuai dengan pendapat Sri Zulfida yang telah di jelaskan di Bab II sebagai berikut :

a. Strategi melatih kemandirian

Peran orang tua asuh di panti asuhan yarhima bondowoso dalam membentuk karakter religiusitas anak asuh mereka dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan melatih kemandirian pada anak, melatih kemandirian pada anak adalah sebuah langkah penting dalam mmebantu mereka mengembangkan kemampuan untuk bertanggung jawab, mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung sepenuhnya pada orang lain. Selain itu, pengasuh melatih kemandirian anak dengan memberkan jadwal harian dan piket, sehingga mereka dapat menjalankan tugas-tugas mereka dengan tulus tanpa adanya paksaan. Setiap hari anak-anak yang berada di panti asuhan melaksanakan kegiatan harian seperti membersihkan rumah, mencuci dan kegiatan lainnya yang di lakukan secara bersama-sama. Kegiatan ini di lakukan secara rutin untuk membiaskan anak-anak berlatih mandiri jika anak sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut dalam kehidupapan sehari-hari, karakter yang sama juga akan terbentuk dalam hal ibadah. Ini sejalan dengan

nilai-nilai karakter yang harus di tanamkan oleh orang tua agar anak menjadi pribadi yang disiplin dan pekerja keras.

b. Membiasakan anak disiplin

Pengasuh di panti asuhan yurhima bondwoso berperan penting dalam membentuk karakter religiusitas anak asuh, selain melatih kemandirian mereka juga di latih kedisiplinan. Pengasuh menanamkan kedisiplinan dalam beribadah kepada Allah SWT, seperti melaksanakan shalat tepat waktu dan membaca Al-qur'an di waktu luang. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyana tentang penanaman disiplin dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter, pengasuh harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku yang baik meningkatkan standar perilaku mereka serta menerapkan aturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin. Oleh karena itu, peran pengasuh dalam membentuk karakter disiplin dimulai dari mengajarkan anak untuk shalat tepat waktu dengan itu berarti melatih kedisiplinan mereka dalam menghargai waktu, khususnya waktu untuk beribadah kepada Allah SAW. Tadarus dilakukan setiap hari oleh anak asuh yang tinggal di panti, biasanya setelah magrib atau subuh. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak membaca Al-qur'an sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang mencintai dan mengamalkan Al-qur'an.

c. Memberikan bimbingan dan pendidikan

Para pengasuh dalam memberikan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter religiusitas pada anak-anak asuh. Di panti asuhan yarhima bondowoso pendidikan yang di berikan meliputi pendidikan umum di sekolah dan pendidikan madrasah diniyah. Hal ini sejalan dengan teori Sri Zulfida tentang strategi pembentukan karakter religius pada anak melalui keteladanan di mana pengasuh memberikan contoh lansug dengan penerapan ilmu yang di ajarkan.

Pendidikan umum yang disediakan oleh pengasuh di panti asuhan yarhima bondowoso mencakup sekolah mulai dari tingkat dasar hingga menengah ke atas dengan biaya yang di tanggung oleh panti asuhan. Anak asuh semua diwajibkan bersekolah karena dengan bersekolah sebagai pintu utama mencapai cita-cita yang mereka

inginkan. Selain itu, dalam upaya membentuk karakter religiusitas pengasuh juga memberikan bimbingan Al-qur'an dengan menggunakan metode simakan yang memungkinkan pengasuh untuk memantau dan mengarahkan proses belajar Al-qur'an. Tujuan dari bimbingan ini untuk meningkatkan kebiasaan membaca Al-qur'an dan menamkan rasa cinta terhadap Al-qur'an.

Bimbingan kegiatan diniyah di lakukan pada hari jum'at dan sabtu di mulai setelah asyar hingga sebelum magrib. Kegiatan ini diselipkan sebagai cara pengasuh untuk menanamkan karakter

religius pada anak asuh sehingga mereka selalu berpegang teguh pada agama dalam beribadah. Hal ini sejalan dengan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter religius anak yang mengajarkan ketauhidan. Tujuannya adalah agar anak terbiasa melakukan segala sesuatu dengan ikhlas demi mengharapkan ridho Allah SWT dan menjadikan nilai-nilai agama sebagai panduan dalam memilih arah tindakan hidup. Memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang harus dipupuk dengan baik dalam dimensi religius ini.

d. Memberikan nasehat dan motivasi

Peran pengasuh panti asuhan yarahima bondowoso dalam membentuk karakter religiusitas anak asuh dilakukan melalui pemberian nasehat dan motivasi. Nasehat dan motivasi ini bertujuan membantu mereka mengambil keputusan yang lebih baik, menghindari kesalahan atau memperbaiki perilaku. Nasehat biasanya diberikan dengan maksud mendukung dan membimbing serta sering kali berfokus pada aspek moral, etika, atau perilaku yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan strategi yang dikemukakan oleh Abdullah Nashih Ulwan mengenai pembentukan karakter religius pada anak yang menekankan pentingnya mendidik melalui nasehat. Pengasuh memberikan arahan, peringatan dan wejangan untuk memastikan anak mematuhi peraturan dan tidak menyimpang dari jalan yang benar.

e. Memberikan perhatian dan kasih sayang

Pengasuh panti asuhan juga memastikan untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang sama kepada anak setiap orang tuanya di rumah. Perhatian dan kasih sayang yang ditunjukkan kepada mereka terlihat dari seringnya pengasuh memberikan nasehat, memperhatikan aktivitas anak asuh dan memantau seluruh aktivitas anak. Kepedulian dan kasih sayang para pengasuh terlihat jelas dalam kenyataan bahwa mereka memenuhi semua kebutuhan anak, termasuk kehidupan sehari-hari dan kebutuhan sekolah.

Peran pengasuh di panti asuhan yurhima bondwoso dalam membentuk karakter religiusitas anak asuh melalui berbagai kegiatan pendidikan dan bimbingan serta memberikan berbagai nasehat dan motivasi serta kepedulian dan kasih sayang dengan begitu anak-anak menjadi lebih religius dengan meningkatkan keimanan dan pemahaman tentang sejarah islam dan pembinaan

diniyah. Disiplin dalam beribadah tercermin dari kebiasaan shalat berjamaah dan membaca Al-qur'an secara rutin. Kepatuhan dalam menaati aturan panti menunjukkan bakti kepada orang tua dan arasa kepedulian yang tinggi tercermin dari sikap saling membantu dengan beguti anak-anak ini tumbuh menjadi pribadi dengan akhlak terpuji dan berkarakter religiusitas.

f. Tahap pembinaan

Pada tahap pembinan ini melalui teladan, nasehat, hukuman dan pembiasaan, pengasuh panti asuhan menggabungkan berbagai pembinaan untuk membentuk karakter religius dan akhlak mulia

yang diharapkan dapat di tiru oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari seperti hukuman bagian dari proses pendidikan namun di lakukan dengan cara bijaksana dan proposional, sehingga anak-anak menyadari konsekuensi dari perbuatan mereka dan terdorong untuk memperbaiki diri. Hukuman ini lebih bersifat mendidik daripada menghukum dengan tujuan mengembangkan disiplin dan tanggung jawab.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk karakter religiusitas

Faktor pendukung orang tua asuh yang memberikan teladan baik, nasehat yang nasehat yang membangun serta perhatian dan kasih sayang membantu anak lebih memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan religius yang mendukung nilai-nilai agama seperti shalat berjamaah kegiatan agama rutin, pendidikan diniyah dan membaca Al-qur'an. Faktor penghambat anak tidak memiliki keinginan atau motivasi dalam dirinya untuk belajar agama dengan begitu pembinaan karakter religiusitas kan menjadi sulit.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian tentang peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso dapat di ambil kesimpulan melalui berbagai pendekatan seperti memberikan pendidikan dan pembinaan. Salah satunya dengan memberikan pendidikan yang harus di tempuh hingga jenjang menengah ke atas, di mana biaya pendidikan ditanggung oleh panti asuhan. Selain itu pengasuh panti asuhan juga melatih kemandirian anak dengan membiasakan mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti menyapu, melatih kedisiplinan dalam hal beribadah seperti shalat tepat waktu serta mampu bersosialisasi melalui kegiatan sedekah dan bakti sosial.

Peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas anak dilakukan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang wajib diuti oleh semua anak seperti kegiatan diniyah. Selain itu, orang tua asuh juga memberikan nasihat dan motivasi harian terkait ibadah maupun masalah pribadi serta menunjukkan kasih sayang yang tulus dengan tujuan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

2. Faktor pendukung dalam pembentukan karakter religiusitas di panti asuhan yarhima bondowoso adalah adanya kegiatan keagamaan yang rutin, dukungan penuh dari pengasuh serta lingkungan panti yang kondusif

untuk pembentukan nilai-nilai religiusitas. Selain itu juga anak-anak asuh juga menunjukkan semangat untuk memperbaiki akhlak dan kepribadian mereka. Adapaun faktor penghambat yang dihaapi meliputi pengaruh dari latar belakang keluarga berbeda di setiap anak serta kebiasaan buruk dari petgaulan sebelumnya yang masih terbawa kepanti. Selain itu, hambatan juga muncul dari dalam diri anak seperti malas dan bosan terhadap kegiatan panti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi peneliti selanjutnya

Kami mengharapkan dengan adanya skripsi ini dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan lebih spesifik pada bagian-bagian tertentu, sehingga dapat menghasilkan keilmuan yang lebih komprehensif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Noor Siti, Jihan, Febritesna Nuraini, Saripuddin dan Heri Gunawan. “*Kualitas Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua : Sebuah Tinjauan Multidisiplin*”. *Journal on Education*. 05. No 02. ( Mei-Agustus 2023).
- Abudullah, Ridwan Sani dan Muhammad Kadri. “*Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Islami*”. Jakarta: Bumi Askara 2016.
- Aprianti, Safirah. ”*Strategi Panti Asuhan Muhammadiyah Candimulyo Kabupaten Magelang*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022.
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah dan Restu Dwi Ariyanto. “*Karakter Religius Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan : Cv. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Abdussamad, Zuhri. ” *Metode Penelitian Kualitatif* “. Makassar: CV Syakir Press, 2021.
- Ahmad Atabik, Ahmad Burhanuddin. *Konsep Nasih Ulwan Tentang Pendidikan Anak* , Jurnal Elementary. 3, No 2 ( Juli-Desember 2015 )
- Alwi, Said .“ *Perkembangan Religiusitas Remaja*” ( Sewon Bantul Yokyakarta , Kaukaba Dipantara, Juli 2014 ), 09 - 11
- Erlitasari, Vera .” *Upaya Pengasuh Panti dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Gemblegan Kalikotes Klaten*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakata, 2019.
- Fiantika, Feni Ria. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatra Barat: PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2002.
- Gunawan, Yogi dan Syamsudin.” *Startegi Pembentukan Karakter Religius Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak ( LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo*”. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*. 2. No 1 ( Februari 2023). <https://doi.org/10.59944/jipsi.v2i1.110>.
- Goa, Lorentius. “ *Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus Di Wisma Dewandaru Kota Malang*”. 74-75. <https://e-journal.stp-ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/124/86>.
- Hasanah, Nur Maulidah dan I Made Suwanda. ” *Implementasi Pembentukan Karakter Pada Santri Di Panti Asuhan Nurul Falah Desa Banjaragung Kecamatan Puri Kabupatem Mojokerto*”. *Kajian Moral dan*

Kewarganegaraan. 08. No 02 ( Tahun 2020).  
<https://doi.org/10.26740/kmkn.v8n2.p%25p>.

Indriyati, Sri Astuti.” *Perencanaan & Perancangan Hunian Panti Asuhan Anak Dengan Konsep Arsitektur Perilaku ( Pedoman Teori dan Praktis)*”. Bandung: Widina Bhkati Persada Bandung 2020.

Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J Lengkong dan Joorie M ruru. “ *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*”. Jurnal Administrasi Publik. 04. No 048: 2.  
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP%20/article/view/17575/17105>.

Muslim, Mokhammad Fatkhul. “ *Peran Orang Tua Asuh Dalam Bimbingan Mental Spiritual Anak Asuh Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.

Mustaghfirun, Rois. “*Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Asuh Di Panti Asuhan Insan Berseri Magetan Tahun 2023*”. Universitas Islam Negeri Raden Mas Sai Surakarta, 2023.

Nurdin. “ *Implementasi Budaya Religius Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Santri Di Madrasah Aliyah Al-Mubarak DDI Tobarakka*”. Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam. 5. No 1, (2023): 24. <https://ummaspul.e-journal.id/Al-Mirah/article/view/5579>.

Nukhotimah, Siti. ” *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Panjaitan, Ika Darma Yanti. “ *Pengrauh Pengasuh Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Aitam*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

Rohmatullah, M Ahksin dan mustajib. ” *Implementasi Wirausaha Budidaya Ternak Kambing Study Di Panti Asuhan Rukun Santosa Kencong*”. SALIMIYA: jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam. 2. NO 1. (Maret 2021).  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/282>.

Randa, Musytari, Fitri Kasmirawati, dan Chairul Anwar. “ *Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*”. Al-Gazali Journal Of Islamic Education. 1. No 1. (Juni 2022): 31.  
<https://staialgalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/3>.

Rambe, Mgr Sionomba, Wantini, dan Ahmad Muhammad. “*Metode Pengasuhan dalam Pembentukan Karakter Religius Di Panti Asuhan Yatim Putra Islam Yogyakarta*”. Jurnal Kependidikan Dan Islam. 12. No 1. ( Maret 2023).  
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v12i1.833>.

- Ramdani, Suci. “ *Peran Orang Tua Asuh Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Anak Di Lembaga Sos Children’s Village Medan*”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara medan, 2021.
- Sarina. “ *Kontribusi Orang Tua Siswa Dalam Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Masa Pandemi Di SDN 239 Salu Minanga Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2022.
- Sonia, Gina, Nurliana Cipta Apsari, “ *Pola Asuh Yang Berbeda Beda Dan Dampaknya Terhadap Anak*”. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat”. 7. No 1. ( April 2020) : 132. <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/download/27453/pdf>.
- Silitonga, Tiara Fany Chintia, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, dan Harrys Cristian Vieri. “ *Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karakter Anak Panti*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 02. No 01.( Maret 2023). <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. “ *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*”. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Subagia, Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Badung, Bali: Cv. Penerbit Nilacakra Publishing House, Juni 2021.
- Wahidah, Rohmatul. “ *Peran Orang Tua Asuh Dalam Pendidikan Akhlak Remaja ( Studi Kasus Di Panti Asuhan Roudhotus Sibyan Bandar Lampung)*”. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung.
- Zulaikhah, Aminatun Siti. ” *Upaya Pengembangan Karakter Religius Anak Asuh Melalui Kajian Kitab Alaala Di Panti Asuhan Al-Hayat Ngariboyo Magetan*”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Zulfida , Sri. ” *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*. Sulur Pustaka, Stain Sar Press, 2020.

**Matrik Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Sumber Data</b>
Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso	1. Peran Orang Tua Asuh  2. Membentuk Karakter Religiusitas	1. Pengertian Peran Orang Tua Asuh dan Tanggung Jawab Orang Tua Asuh 1. Pengertian Karakter Religiusitas 2. Metode Pembentukan Karakter 3. Dimensi dimensi religiusitas	1. Bagaimana Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religiusitas Di Panti Asuhan Yarhima Bondowoso 2. Apa Saaja Faktor Penghambat Dan pendukung Dalam Membentuk Karakter Religiusitas	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian : Kualitatif dan Deskriptif 2. Teknik Pengumpulan Data: a. Obsevasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisi Data : a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. Kesimpulan 4. Keabasahan Data: a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber	1. Wawanacara (Informan) : a. Kepala Panti b. Guru/Pendidik c. Pengurus d. Anak-Anak Panti

Lampiran I : Surat Permohonan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email: [fas@uisu.ac.id](mailto:fas@uisu.ac.id) website: <http://www.uisu.ac.id>

---

Nomor : B. 092 /Un 22/6 a/PP/00 9/ 3 /2024 19 Maret 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth  
Kepala Panti Asuhan Yarihima Bondowoso

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Noril Firdausah  
NIM : 204103030042  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar dibenarkan mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Orang Tua Asuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Yarihima Bondowoso"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Muhibbin





*Lampiran II : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*

 **PANTI ASUHAN YARHIMA**  
 AkteNotaris : RENGGANIS DITA RAGILIANA, SH. M Kn No 1 TH 2023  
 Menkumham: AHU – 0010594.01.04 Tahun 2023  
 TELPON : 087771732532, 081230656334  
 Email: pantiasuhan.yarhima@gmail.com, Fb : panti asuhan yarhima, IG : Panti asuhan yarhima, Youtube panti asuhan yarhima

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
 Nomor : 078/YARHIMA/21.X/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SUYITNO**  
 Jabatan : Ketua Yayasan Panti Asuhan Yarhima

Dengan ini memberikan keterangan bahwa :

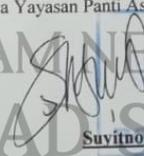
Nama : **NORIL FIRDAUSAH**  
 NIM : 204103030042  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah menyatakan bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Yarhima Bondowoso sejak 19 Maret 2024, untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “PERAN ORANG TUA ASUH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DI PANTI ASUHAN YARHIMA BONDOWOSO”.

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bondowoso, 19 Maret 2024  
 Mengetahui  
 Ketua Yayasan Panti Asuhan Yarhima

**UNIVERSITAS ISLAM Negeri**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

  
 Suyitno

*Lampiran III : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Nama : Noril Firdausah  
NIM : 204103030042  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiqi Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka Saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Oktober 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NE  
KIAI HAJI ACHMAD S  
J E M B E R

10000  
METRA  
TEMBELU  
6DF8AJX282220442  
Noril Firdausah

NIM 204103030042

*Lampiran IV : Pedoman Obsevasi***PEDOMAN OBSERVASI**

NO	Aspek Obsevasi	Hal yang dituju
1	Tujuan	Mendapatkan data terkait penelitian tentang “peran orang tua asuh dalam membentuk karakter religiusitas di panti asuhan Yarhima Bondowoso “
2	Objek Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Melakukan pengamatan dan dokumentasi pada saat kegiatan di panti asuhan Yarhima Bondowoso</li> <li>2) Melakukan pengamatan pada saat kegiatan diniyah di panti asuhan Yarhima Bondowoso</li> <li>3) Melakukan wawancara kepada guru, ibu asuh dan anak asuh unuk mendapatkan informasi terkait metode atau perkembangan dalam pembentukan karakter religiusitas pada anak asuh</li> </ol>
3	Waktu	Setiap hari jum'at, sabtu dan minggu kegiatan diniyah atau menyesuaikan dengan kegiatan di panti asuhan Yarhima Bondowoso
4	Lokasi	Panti asuhan Yarhima Bondowoso
5	Alat Observasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat tulis</li> <li>2. Handphone</li> </ol>

*Lampiran V : Hasil Observasi*

<b>HASIL OBSERVASI</b>		
Peran Orang Tua Asuh	a. Sebagai pendidik, fasilitator dan konselor	Orang tua asuh aktif membimbing anak – anak dalam memahami ajaran agama. Kegiatan seperti pengajian dan belajar al-qur'an yang menjadi rutinitas harian
	b. Sebagai teladan	Orang tua asuh menjadi contoh dalam penerapan nilai keagamaan, seperti sholat berjamaah, berkata jujur dan bersikap sopan
	c. Sebagai motivator	Mereka memberikan motivasi dan penghargaan kepada anak-asuh yang menunjukkan perkembangan positif
Kegiatan Religiusitas di panti asuhan	Kegiatan Religius di panti asuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat lima waktu secara berjamaah</li> <li>b. Kajian islam rutin setiap minggu</li> <li>c. Peringatan hari besar islam, seperti Maulid Nabi dan Idul Adha</li> <li>d. Pelatihan keterampilan berbasis keagamaan seperti tausiyah</li> </ul>
Dampak pada anak asuh		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak anak menunjukkan peningkatan dalam kesadaran beribadah, seperti sholat tepat waktu dan membaca Al-qur'an</li> <li>b. Munculnya nilai-nilai akhlak mulia, seperti saling menghormati, disiplin dan tanggung jawab</li> <li>c. Anak anak menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial berbasis keagamaan</li> </ul>

*Lampiran VI: Pedoman Wawancara*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Wawancara dengan Orang Tua Asuh**

- a. Apakah ada perbedaan / perkembangan kepribadian anak sebelum masuk panti dan setelah masuk panti asuhan yarhima bondowoso ?
- b. Bagaimana metode / cara yang diterapkan dalam membentuk kepribadian anak asuh di panti asuhan yarhima bondowoso ?
- c. Apa saja faktor penghambat atau kesulitan dalam pembentukan kepribadian religiusitas anak asuh panti asuhan yarhima bondowoso ?
- d. Apa saja hasil yang telah dicapai dalam pembentukan kepribadian anak asuh panti asuhan yarhima bondowoso ?

**2. Wawancara dengan Anak Asuh**

- a. Apakah ada perbedaan sikap / perilaku sebelum dan sesudah anda masuk panti asuhan ?
- b. Bagaimana metode atau cara yang di terapkan oleh orang tua asuh dalam pembentukan kepribadian religiusitas ?
- c. Bagaimana peran orang tua asuh dalam pembentukan kepribadian religiusitas anak panti ?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

*Lampiran VII : Studi Dokumentasi*

**DOKUMENTASI**



**Wawancara dengan ibu asuh**



**Wawancara dengan Guru/Ustadazah**



Kegiatan Tpq di panti asuhan yarhima



Kegiatan Tahajjud bersama



**Sholat Subuh Berjamaah**



**Kajian Ahad Pahing**



Santunan

